

**PERAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM  
MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN PADA  
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KEDIRI**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Khoiriyatul Muallifa**

**NIM. 15130155**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2019**

**PERAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM  
MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN PADA  
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KEDIRI**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh:**

**Khoiriyatul Muallifa**

**NIM. 15130155**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Desember, 2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM  
MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN PADA  
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KEDIRI**

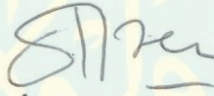
SKRIPSI

Oleh:

**Khoiriyatul Muallifa**  
NIM. 15130155

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si**  
NIP. 19720320 200901 2 004

Malang, 12 Desember 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



**Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA**  
NIP. 19710701 200604 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM  
MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN PADA  
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KEDIRI**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Khoiriyatul Muallifa (15130155)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 November 2019 dan  
dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

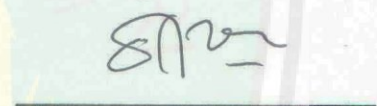
**Ketua Sidang**

Dr. Muhammad Yahya, Ph. D  
NIP. 19740614 200801 1 016



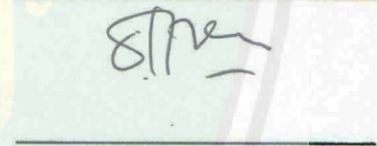
**Sekretaris Sidang**

Aniek Rachmaniah, S. Sos, M. Si  
NIP. 19720320 200901 2 004



**Pembimbing**

Aniek Rachmaniah, S. Sos, M. Si  
NIP. 19720320 200901 2 004



**Penguji Utama**

Dr. H. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Maulana Malik Ibrahim Malang



Agus Maimun, M.Pd  
19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan orang-orang tercintah, akhirnya skripsi ini telah terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:*

*Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia Nya lah maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.*

*Kedua orang tuaku sosok teladan dan panutan, **Ayahanda Suddris** dan **Ibunda Inayatus Zuhriyah** yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil, serta untaian doa yang mengalir tiada henti.*

*Untuk Guru-guru dan dosen yang selalu mendidik dalam studiku hingga dapat mewujudkan anganku sebagai awal berpijak dalam menggapai cita-cita.*

*Seluruh sahabat dan teman-teman yang telah mengisi kehidupanku dalam keadaan suka maupun duka. Pemberian semangat, doa dan motivasi kalian sangat berguna untuk menyelesaikan skripsi ini dalam mencapai cita-cita.*

*Terimakasih juga untuk seluruh pembaca, semoga tulisan saya ini senantiasa memberi manfaat dan berguna.*

## MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

*"Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung."*

(QS. Al-Isra' 17: Ayat 37)



Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Khoiriyatul Muallifa

Malang, 12 November 2019

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Khoiriyatul Muallifa

NIM : 15130155

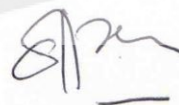
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Disiplin pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si**

NIP. 19720320 200901 2 004

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Desember 2019



**Khoiriyatul Muallifa**  
NIM. 15130155

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robil ‘alamin, kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Disiplin pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri”* dengan lancar.

Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhoi Allah SWT dan semoga kita mendapat syafa’atnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Aniek Rachmaniah, S. Sos, M. Si selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi.
5. Keluarga besar MTsN 2 Kediri, khususnya Kepala madrasah dan seluruh anggota dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang telah mengizinkan dan mempermudah peneliti selama proses penelitian hingga penelitian selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama dibangku perkuliahan.

7. Semua teman-teman jurusan P.IPS angkatan 2015 khususnya teman-teman seperjuangan P.IPS kelas D atas dukungan dan bantuan kalian semua. Ku ucapkan terimakasih untuk sebuah cerita, canda tawa serta perjuangan yang kita lewati bersama.
8. Seluruh sahabat penulis selama penulis menempuh pendidikan di Kota Malang yang telah memberikan dukungan, motivasi serta menjadi teman diskusi dan mau berbagi perhatian dan kasih sayang kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Penulis sadar bahwasannya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang sekiranya membutuhkan perbaikan. Untuk bisa memberikan kontribusi pengembangan dalam pendidikan formal dan non formal. Maka adanya saran dan kritik yang dapat membangun, sangat penulis harapkan demi kebaikan penulis dalam meniti kehidupan ini menuju masa depan yang lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat sumbangan fikiran untuk masa yang akan datang. Akhirnya penulis hanya mengharapkan Allah SWT memberikan balasan atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Malang, 12 Desember 2019

**Khoiriyatul Muallifa**  
**NIM. 15130155**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang seara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = Aw

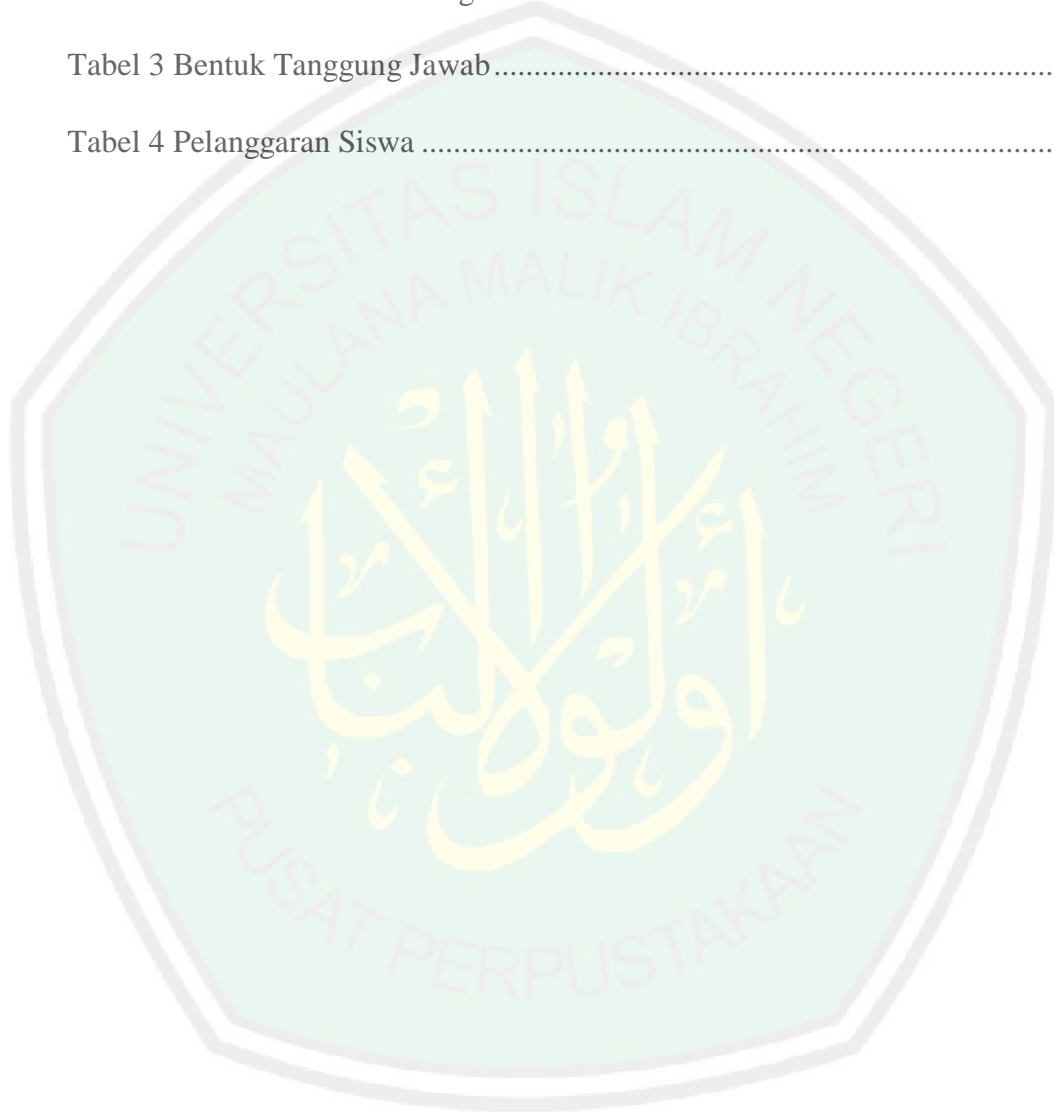
أي = Ay

أو = û

إي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Originalitas Penelitian.....	11
Tabel 2 Tema Wawancara dengan Informan .....	53
Tabel 3 Bentuk Tanggung Jawab.....	69
Tabel 4 Pelanggaran Siswa .....	73



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan dalam Analisis Kualitatif .....	55
Gambar 2 Struktur Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) .....	62
Gambar 3 Rekapitulasi Infaq .....	68
Gambar 4 Rapat OSIS .....	69
Gambar 5 Sanksi Siswa Saat Upacara .....	76
Gambar 6 Pemotongan Rambut Siswa Hingga Gundul .....	76
Gambar 7 evaluasi dan motivasi pengurus OSIS .....	79



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ...	105
Lampiran 2. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian MTsN 2 Kediri.....	106
Lampiran 3. Bukti Konsultasi .....	107
Lampiran 4. Program Kerja OSIS .....	108
Lampiran 5. Tata Tertib Peserta Didik MTsN 2 Kediri .....	110
Lampiran 6. Transkrip Wawancara .....	113
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	118
Lampiran 8. Biodata Mahasiswa.....	123



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah .....	13
G. Sistematika pembahasan.....	14

<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).....	16
1. Pengertian Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) .....	16
2. Fungsi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) .....	17
3. Tujuan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).....	18
4. Perangkat Siswa Intra Sekolah (OSIS) .....	18
B. Tanggung Jawab .....	22
1. Pengertian Tanggung Jawab .....	22
2. Manfaat Tanggung Jawab .....	24
3. Macam-Macam Tanggung Jawab .....	25
4. Pembentukan Sikap Tanggung Jawab .....	31
5. Indikator Orang yang Bertanggung Jawab .....	33
6. Kendala Pembentukan Sikap Tanggung Jawab .....	36
C. Disiplin .....	38
1. Pengertian Disiplin.....	38
2. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan.....	40
3. Indikator Orang yang Disiplin .....	42
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	44
5. Kendala dalam Kedisiplinan Siswa .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	48
B. Kehadiran Peneliti .....	49
C. Lokasi Penelitian .....	50

D. Data dan Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	55
G. Tahapan Penelitian .....	56
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Paparan Data.....	58
1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri .....	58
2. Identitas Madrasah .....	59
3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.....	60
4. Visi dan Misi Organisasi Siswa Intra Sekolah.....	61
5. Sumpah dan Janji Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah .....	61
6. Struktur Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah .....	62
B. Hasil Penelitian.....	64
1. Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Disiplin pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri .....	63
2. Kendala-Kendala yang Dihadapi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Cara Mengatasinya dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Disiplin pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri .....	77
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>81</b>
A. Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Disiplin Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri .....	81

B. Kendala-Kendala yang Dihadapi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Cara Mengatasiya dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Disiplin pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri .....	93
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>104</b>



## ABSTRAK

**Muallifa, Khoiriyatul. 2019.** *Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Disiplin pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.* Skripsi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Aniek Rachmaniah, S. Sos, M. Si.

**Kata Kunci:** Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Tanggung Jawab, Disiplin

Sikap tanggung jawab dan disiplin merupakan sikap yang penting dimiliki oleh siswa sebagai penerus bangsa. Menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) perlu memiliki sikap tanggung jawab dan disiplin yang tinggi karena osis merupakan organisasi yang menjadi teladan bagi siswa lain di Madrasah. Banyaknya tanggung jawab yang diamanahkan pihak madrasah kepada pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menjadikan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) harus meningkatkan tanggung jawab dan kedisiplinan agar sebuah kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan waktu dan target yang telah ditetapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. (2) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.

Untuk mencapai tujuan diatas, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung sebagai instrumen dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri menunjukkan bahwa: (1) Peran OSIS dalam upaya meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri adalah pembentuk sikap tanggung jawab dan disiplin siswa, penghindar siswa dari pengaruh yang tidak baik, pemberi kesempatan dalam mengembangkan potensi terutama dalam mengembangkan sikap tanggung jawab dan disiplin siswa, penegak persatuan dan kesatuan yang kokoh dan akrab di madrasah. (2) Kendala-kendala yang dihadapi OSIS dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri meliputi kurangnya alokasi waktu untuk melaksanakan tanggung jawab dan kurangnya pelatihan untuk pengurus OSIS. Cara yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut adalah pembina memberikan evaluasi dan motivasi kepada pengurus OSIS. Kemudian pelaksanaan kegiatan OSIS dilakukan saat KBM telah selesai dan saat hari libur. Serta mengikuti pelatihan-pelatihan di luar OSIS yang mendukung upaya meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin siswa.

## ABSTRACT

**Muallifa, Khoiriyatul. 2019.** *The Role of Student Council (OSIS) in Increasing Attitude of Responsibility and Discipline on The Students of State Islamic Junior High School 2 Kediri.* Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Aniekrachmaniah, S.Sos, M. Si.

---

**Key Words:** Student Council (OSIS), Responsibility, Discipline.

The attitude of responsibility and discipline is an important attitude for students as the next generation of the nation. The committees of student council (OSIS) must have the high attitude of responsibility and discipline because the committees of the student council are models for other students in the school. There are many tasks which should be done by the committees of the student council (OSIS). This is the reason why they must have the attitude of responsibility and discipline. This is very important to run many programs as time and target.

The aims of this study are: (1) to know the role of student council (OSIS) in increasing attitude of responsibility and discipline on the students of State Islamic Junior High School 2 Kediri. (2) to know the obstacles faced by student council (OSIS) in increasing attitude of responsibility and discipline on the students of State Islamic Junior High School 2 Kediri.

To reach the aims above, the approach used in this research is qualitative with the kind of case study. To carry out this research, the researcher is as the instrument. The data technique is carried out by observation, interview, and documentation. The data is analysed by redacting irrelevant data, presenting data, and drawing the conclusion.

The results show that: (1) Committee of Student council (OSIS) has several roles in enhancing discipline and responsible attitudes of the students of State Islamic Junior High School 2 Kediri. It is the maker of discipline and responsible attitudes, the avoidance of any bad influences, the giver of any opportunity in the development of potency, particularly on discipline and responsible attitudes, and the upholder of strong and solid community and unity in Madrasah. (2) The obstacles that are faced by Committee of Student Council (OSIS) in enhancing discipline and responsible attitudes of the students of State Islamic Junior High School 2 Kediri include the limit of time in conducting responsibility as well as the lack of workshop to Committee of Students Council (OSIS). In this case, that can be solved by evaluation and motivation given from the advisor, putting on the program of student council (OSIS) after learning process and weekend, and joining workshops out of the student council (OSIS), which bolsters up the enhancement of students' discipline and responsible attitudes.

## المخلص

**المؤلف, خيرية. 2019.** دور المنظمات الطلابية داخل المدرسة في زيادة موقف المسؤولية و الانضباط إلى التلامذ في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 كاديري. البحث العلمي. قسم التربية الإجتماعية. كلية العلوم التربوية و تدبير المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: أنيك رحمنية العالم الماجستر.

**الكلمات المفتاحات:** المنظمات الطلابية داخل المدرسة, المسؤولية, الانضباط.

موقف المسؤولية و الانضباط مهم للتلامذ كا لجيل القادم من الأمة. يجوبون المديرين المنظمات الطلابية على أن يكونوا المسؤولية والانضباط لأنهم قدوة للتلامذ اللآخر. عدد المهام المسندة إلى المديرين, يجعلهم أن يجيبوا لان يكونوا المسؤولية والانضباط ليتم تنفيذ جميع البرامج وفقا للوقت والهدف.

والهدف من هذا البحث: (1) لأن يعرف دور المنظمات الطلابية داخل المدرسة في زيادة موقف المسؤولية والانضباط إلى التلامذ في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 كاديري. (2) لأن يعرف المشكلات اللاتي يواجهون عند المديرين المنظمات الطلابية في زيادة موقف المسؤولية والانضباط إلى التلامذ في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 كاديري.

لتحقيق الهدف, التقريب الذي يستخدم في هذا البحث هو التقريب النوعي بنوع دراسة الحالة. في هذا البحث, تكون الباحثة صكا. و تقنيات جمع البيانات هم الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وتحليل البيانات عن طريق الحد من البيانات غير ذات الصلة, تقديم البيانات واستخلاص النتائج.

ويظهر حاصل البحث في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 كاديري أن: (1) دور المنظمات الطلابية داخل المدرسة في زيادة موقف المسؤولية والانضباط إلى التلامذ في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 كاديري هو تشكيل موقف المسؤولية والانضباط للطلاب, وتجنب الطلاب من التأثير السيئ, وتوفير الفرص في تطوير الإمكانيات, وخاصة في تطوير مواقف المسؤولية والانضباط للطلاب, ودعم الوحدة والصلابة والصلابة في المدارس. (2) والمشكلات اللاتي يواجهون عند المديرين المنظمات الطلابية في زيادة موقف المسؤولية والانضباط إلى التلامذ في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 كاديري هم قلة تخصيص الوقت للاضطلاع بالمسؤوليات ونقص التدريب لمجلس الطلاب. تتمثل طريقة التغلب على هذه العقبات في قيام المدرب بتقديم التقييم والتحفيز إلى مجلس الطلاب, ثم يتم تنفيذ أنشطة مجلس الطلاب عند الانتهاء من أنشطة التعليم والتدريب وعند انتهاء الإجازات. وحضور التدريب خارج المديرين المنظمات الطلابية الذي يدعم الجهود المبذولة لتحسين موقف المسؤولية والانضباط للطلاب.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya mendorong terjadinya perubahan-perubahan disegala bidang, termasuk bidang pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia membutuhkan pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun nonformal. Perkembangan zaman di era milenial saat ini menuntut suatu peningkatan kualitas dan kompetensi individu agar dapat memenuhi tantangan kerja nyata di masa yang akan datang. Hal ini tidak terlepas dari peran dunia pendidikan dalam memberikan kontribusinya berupa lulusan yang memiliki prospektif ilmu pengetahuan yang luas serta wawasan yang sangat luas, yang sampai kapan pun dunia pendidikan sebagai suatu upaya menghadapkan manusia (peserta didik) pada realitas sosial yang terus menerus berubah.<sup>1</sup>

Pendidikan menurut Nurani Soyomukti dalam bukunya yang berjudul “*Pendidikan Berperspektif Globalisasi*” merupakan rangkaian proses pemberdayaan potensi dan kompetensi individu untuk menjadi manusia yang berkualitas yang berlangsung sepanjang hayat. Dengan pendidikan diharapkan manusia dapat merespon arus globalisasi yang terjadi pada masanya. Meskipun

---

<sup>1</sup> Nurani Soyomukti, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 43.

dalam kenyataannya perubahan tersebut bergerak dengan sangat cepat dan respon manusia masih sangat lambat.<sup>2</sup>

Pendidikan juga merupakan suatu cara untuk menciptakan kualitas berfikir manusia, karena manusia yang berkualitas itu manusia yang dapat menggunakan potensi fisik dan nonfisiknya untuk melihat dan merespon lingkungan sosialnya. Manusia menjadi modal utama pembangunan yang manusiawi sehingga manusia ini dianggap sebagai subjek pembangunan karena manusia dengan segala kemampuannya dapat mengolah lingkungannya secara dinamis dan kreatif baik terhadap sarana lingkungan alam, sosial maupun spiritual.<sup>3</sup>

Pendidikan juga merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Dengan adanya pendidikan diharapkan menjadikan manusia menjadi cerdas, mempunyai skill, sikap hidup yang baik serta dapat bergaul di masyarakat. Pendidikan bukan merupakan kegiatan yang statis sehingga membutuhkan manajemen yang baik agar tujuan dari pendidikan tersebut bisa tercapai dengan efektif dan efisien. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>2</sup> Ibid., 5.

<sup>3</sup> Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 304.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.<sup>4</sup>

Pendidikan memiliki peranan penting untuk menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Salah satu upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas ini ialah dengan menumbuhkan serta meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada manusia itu sendiri.<sup>5</sup>

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku individu untuk menjalankan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang harus ia lakukan pada dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan YME. Seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab akan mengerjakan tugas dengan maksimal, sungguh-sungguh mengerahkan seluruh kemampuannya untuk mencapai hasil yang maksimal. Tanpa adanya tanggung jawab kehidupan seseorang akan kacau. Manusia yang tidak memiliki tanggung jawab hanya akan merusak tatanan kehidupan karena hanya berani berbuat namun tidak bertanggung jawab atas apa yang diperbuat olehnya, tidak menerima konsekuensi dari sikap, perkataan bahkan perbuatan yang telah dilakukannya.<sup>6</sup>

Begitu pula dengan sikap disiplin yang merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

---

<sup>4</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Indeks, 2014), 1.

<sup>5</sup> M. Sobri Sutikno, *Pendidikan Sekarang dan Masa Depan* (Mataram: NTP Press, 2006), 33.

<sup>6</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 33.

Pada dasarnya disiplin muncul dari kebiasaan hidup yang teratur dan mencintai serta menghargai pekerjaannya. Dengan disiplin menjadikan seseorang dapat menghargai waktu. Pengimplementasian sikap disiplin dalam dunia pendidikan ini dapat diwujudkan dengan adanya aturan-aturan dan tata tertib yang diberlakukan bagi semua warga sekolah. Biasanya sekolah yang berhasil ialah sekolah yang menerapkan tata tertib yang disertai dengan adanya pengawasan yang baik.<sup>7</sup>

Oleh karena itu tanggung jawab dan disiplin dapat dikatakan menjadi kunci dari kemajuan dan kesuksesan seseorang. Keduanya perlu dibiasakan sejak usia dini kemudian ditingkatkan hingga seseorang tersebut terlepas dari beban kehidupan. Dalam artian seseorang tersebut telah mengakhiri kehidupannya di dunia ini karena seseorang tersebut telah lepas dari tanggung jawab kehidupan. Pembiasaan sikap tanggung jawab dan disiplin anak tersebut dapat dibiasakan di sekolah salah satunya melalui organisasi yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Organisasi merupakan suatu wadah bagi suatu perkumpulan atau perserikatan untuk melakukan kerjasama yang di dalamnya terdapat struktur organisasi, pembagian tugas untuk mencapai tujuan bersama. Dalam organisasi terdapat hubungan timbal balik atau saling ketergantungan antara sumber daya manusia sebagai pemberi ide, pengelola, pelaksana, dan organisasi yang

---

<sup>7</sup> Hanny Mulyawati dan Imas Masturoh dkk, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), 131.

memberikan jaminan kebutuhan sumber daya manusia dalam rangka mencapai tujuan bersama.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di madrasah tsanawiyah negeri 2 Kediri ini terdapat organisasi siswa di sekolah yang biasa disebut dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Organisasi tersebut menjadi organisasi yang paling bergengsi di kalangan siswa. Sehingga menjadikan siswa yang mengikuti kepengurusan osis harus menjadi teladan bagi siswa yang lain terutama dalam segi tanggung jawab dan kedisiplinan. Peneliti juga melihat adanya tanggung jawab dan kedisiplinan yang tinggi pada diri pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang dibuktikan dengan perbedaan tingkat tanggung jawab siswa pada umumnya dan siswa yang menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Kemudian sikap disiplin yang lebih tinggi dari siswa yang lain. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya tanggung jawab kegiatan yang diamanahkan pihak sekolah kepada anggota pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) seperti melatih upacara bendera, menjadi panitia kegiatan hari-hari besar nasional dan hari-hari besar islam, masa ta'aruf siswa madrasah dan kegiatan-kegiatan madrasah yang lain. Dimana kegiatan-kegiatan tersebut harus dilakukan sesuai dengan waktu dan target yang telah ditentukan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti **Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Disiplin Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.**

---

<sup>8</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 60.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan cara mengatasinya dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.
2. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan cara mengatasinya dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti membagi manfaat penelitian ini ke dalam dua poin, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dalam memahami peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap kajian mengenai sikap disiplin dan tanggung jawab serta dapat menambah referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberi kontribusi terhadap teori-teori serta kajian-kajian tentang sikap tanggung jawab dan disiplin.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu:

- a. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan wawasan tentang sikap tanggung jawab dan disiplin serta tambahan ilmu pengetahuan juga menambah pengalaman bagi peneliti dengan terjun langsung di lapangan.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca baik lembaga yang diteliti ataupun lembaga lain untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain serta menjadi penyempurna bagi penelitian yang masih terbatas ini.

**E. Originalitas Penelitian**

Berkaitan dengan penelitian peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri ini, ada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Peneliti memaparkan penelitian terdahulu ini untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama.

Penelitian yang terdahulu dilakukan oleh Nur Wadlifah<sup>9</sup> dengan judul “Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Hidayatul Mubtadi’in Ngudirejo Diwek Jombang” yang diselesaikan pada tahun 2013. Persamaan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah tentang peningkatan kedisiplinan pada siswa. Perbedaannya pada penelitian terdahulu memfokuskan pada siswa MI dalam ekstrakurikuler pramuka sedangkan penelitian yang sekarang memfokuskan pada peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa.

---

<sup>9</sup> Nur Wadlifah, “Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Hidayatul Mubtadi’in Ngudirejo Diwek Jombang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

Penelitian lain dilakukan oleh Noor Ajizah<sup>10</sup> dengan judul “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (PASUKHA) di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang” yang diselesaikan pada tahun 2018. Persamaan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah tentang tanggung jawab. Perbedaannya pada penelitian terdahulu terfokus pada pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah sedangkan penelitian yang sekarang memfokuskan pada peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Fiki Inayati Resti<sup>11</sup> dengan judul “Pembentukan karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak melalui program Tertib Parkir” yang diselesaikan pada tahun 2017. Persamaan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah meneliti tentang disiplin dan tanggung jawab siswa. Perbedaannya peneliti terdahulu terfokus pada pembentukan karakter siswa melalui program tertib parkir sedangkan penelitian yang sekarang memfokuskan peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa.

Penelitian terdahulu yang lain dilakukan oleh Ahmad Syafe’i<sup>12</sup> dengan judul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan

---

<sup>10</sup> Noor Ajizah, “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (PASUKHA) di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

<sup>11</sup> Fiki Inayati Resti, “Pembentukan karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak melalui program Tertib Parkir”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2017.

<sup>12</sup> Ahmad Syafe’i, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Bandar Lampung”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016.

Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Bandar Lampung” yang diselesaikan pada tahun 2016. Persamaan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah meneliti tentang peningkatan kedisiplinan siswa. Perbedaannya peneliti terdahulu memfokuskan penelitiannya pada peran ekstra kurikuler Rohis sedangkan penelitian yang sekarang memfokuskan pada peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa.

Penelitian yang terdahulu juga dilakukan oleh Citra Marlina Handayani dengan judul “Peran Budaya Organisasi dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMK Penerbangan Angkasa Ardhya Garini Adisutjipto Yogyakarta” yang diselesaikan pada tahun 2017. Persamaan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah meneliti tentang disiplin dan tanggung jawab siswa. Perbedaannya peneliti terdahulu terfokus pada pembentukan karakter siswa di tingkat SMK sedangkan penelitian yang sekarang memfokuskan pada peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Citra Marlina Handayani, “Peran Budaya Organisasi dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMK Penerbangan Angkasa Ardhya Garini Adisutjipto Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Untuk lebih rincinya di sini akan disajikan bagaimana persamaan dan perbedaan tersebut dalam bentuk tabel di bawah ini:

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk Penelitian, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nur Wadlifah, Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Hidayatul Muftadi'in Ngudirejo Diwek Jombang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013	Peneliti melakukan penelitian tentang peningkatan kedisiplinan pada siswa	Peneliti terdahulu terfokus pada siswa MI dalam ekstrakurikuler pramuka	Penelitian ini memfokuskan pada peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa
2	Noor Ajizah, Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Organisasi "Pasukan Khusus Khadijah (PASUKHA)" di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana	Peneliti melakukan penelitian tentang tanggung jawab	Peneliti terdahulu terfokus pada pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah	Penelitian ini memfokuskan pada peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa

	Malik Ibrahim Malang, 2018			
3	Fiki Inayati Resti, Pembentukan karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak melalui program Tertib Parkir, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017	Peneliti melakukan penelitian tentang disiplin dan tanggung jawab siswa	Peneliti terdahulu terfokus pada pembentukan karakter siswa melalui program tertib parker	Penelitian ini memfokuskan pada peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa
4	Ahmad Syafe'i, Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Bandar Lampung, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016	Peneliti meneliti tentang peningkatan kedisiplinan siswa	Peneliti terdahulu memfokuskan pada peran ekstra kurikuler Rohis	Penelitian ini memfokuskan pada peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa
5	Citra Marlina Handayani, Peran Budaya Organisasi dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMK Penerbangan Angkasa Ardhya Garini Adisutjipto Yogyakarta,	Peneliti melakukan penelitian tentang disiplin dan tanggung jawab siswa	Peneliti terdahulu terfokus pembentukan karakter siswa di tingkat SMK	Penelitian ini memfokuskan pada peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan sikap disiplin dan tanggung

	Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017			jawab pada siswa
--	---	--	--	---------------------

**Tabel 1. Originalitas Penelitian**

## F. Definisi Istilah

### 1. Peran

Peran merupakan suatu susunan tindakan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan kedudukan atau posisi sosial, baik secara formal maupun nonformal.

### 2. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ialah kelompok kerjasama peserta didik di dalam sekolah atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ini merupakan satu-satunya wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai salah satu tujuan dari pembinaan kesiswaan.

### 3. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi atas perkataan dan tingkah laku yang telah diperbuat.

### 4. Disiplin

Disiplin merupakan suatu perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya menjadi tanggung jawab dirinya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan lebih menyeluruh, sistematika pembahasan ini di bagi menjadi enam bab:

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini berisi pendahuluan yang menggambarkan secara keseluruhan tentang isi skripsi, pendahuluan berisi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

### **BAB II Kajian Teori**

Pada bab ini berisi pembahasan tentang teori yang dikaji mengenai Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), tanggung jawab dan disiplin. Pembahasan dalam kajian teori ini juga terdiri dari beberapa literatur yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam menganalisis hasil dari penelitian.

### **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi uraian atau penjelasan metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian dan pustaka sementara.

### **BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian**

Pada bab ini berisi pemaparan data tentang deskripsi lokasi penelitian serta paparan data tentang hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi.

## BAB V Pembahasan

Pada bab ini berisi pembahasan yang menjawab fokus penelitian dan menjelaskan hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan.

## BAB VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian serta saran bagi pihak-pihak terkait.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

##### 1. Pengertian Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Organisasi menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan kelompok kerjasama yang terdiri atas bagian-bagian yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan bersama.<sup>14</sup> Sekolah merupakan satuan atau lembaga pendidikan yang digunakan untuk kegiatan belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>15</sup> Sedangkan siswa merupakan peserta didik atau murid yang menerima pelajaran di sekolah. Intra ialah terletak di dalam atau diantara. Sehingga organisasi siswa intra sekolah ialah kelompok kerjasama peserta didik didalam sekolah atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan bersama.<sup>16</sup>

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan salah satu organisasi siswa intra sekolah yang harus ada disetiap sekolah di Indonesia dimulai dari sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah atas atau sekolah yang sederajat. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ini bersifat otonom dengan artian tidak memiliki hubungan dengan yang lain di luar sekolah. Hal ini berarti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) tidak menjadi bagian dari organisasi lain diluar sekolah dan selain siswa di sekolah tersebut tidak bisa menjadi anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang ada

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 630.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 796.

<sup>16</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Indeks, 2014), 184.

di sekolah yang bersangkutan.<sup>17</sup> Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ini murni organisasi yang ada di dalam sekolah tanpa adanya campuran dari luar sekolah terutama untuk melatih siswa dalam mencapai tujuan pendidikan dimasa dalam jangka panjang.

## 2. Fungsi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Sebagai organisasi yang ada di dalam sekolah, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pembinaan pemuda dan budaya
- b. Pembinaan stabilitas dan ketahanan sosial
- c. Pembentukan watak dan kepribadian dalam integrasi sekolah
- d. Penghindaran pembinaan peserta didik yang kurang dapat dipertanggung jawabkan
- e. Pembinaan aktivitas intra sekolah yang berorientasi pada kegiatan-kegiatan yang bersifat edukatif
- f. Pemberian kesempatan yang seluas-luasnya untuk pengembangan potensi siswa.<sup>18</sup>

Fungsi-fungsi tersebut akan tercapai jika seluruh komponen Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa mengabaikan peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah yang bersangkutan.

---

<sup>17</sup> Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Teras, 2009), 111.

<sup>18</sup> Ibid., 111.

### 3. Tujuan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memiliki tujuan diantaranya:

- a. Menyiapkan peserta didik untuk menjadi bangsa yang mempunyai jiwa pancasila, berkepribadian mulia, moral dan mental yang tinggi, serta mempunyai ilmu pengetahuan yang siap untuk diterapkan kepada orang lain.
- b. Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, tanah air dan bangsanya.
- c. Menegakkan persatuan dan kesatuan yang kokoh dan akrab di sekolah dalam satu wadah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).
- d. Menghindarkan peserta didik pengaruh-pengaruh yang tidak baik serta mencegah siswa dijadikan sasaran kepentingan suatu golongan, usaha meningkatkan ketahanan sekolah.<sup>19</sup>

Tujuan tersebut akan tercapai secara maksimal jika semua komponen dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) berkerjasama melaksanakan tugasnya secara maksimal pula. Sehingga ketika tujuan tersebut telah tercapai secara maksimal maka akan melahirkan peserta didik yang berkualitas.

### 4. Perangkat Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan organisasi yang ada di dalam sekolah. Oleh karena itu, perangkat Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah warga sekolah itu sendiri yang terdiri:

---

<sup>19</sup> Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 111.

a. Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) bertanggung jawab atas semua pengelolaan, pembinaan dan pengembangan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang ada di sekolah tersebut. Tugas Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab atas seluruh pembinaan dan pengembangan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di sekolah/madrasah.
- 2) Memberikan nasihat serta pengarahan kepada perwakilan kelas dan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).
- 3) Mengesahkan atau meresmikan keaggotaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan surat keputusan kepala sekolah/madrasah.<sup>20</sup>
- 4) Mengesahkan dan melantik pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan surat keputusan kepala sekolah.
- 5) Membimbing penyusunan anggaran rumah tangga dan program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).
- 6) Menghadiri rapat-rapat Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
- 7) Menyelenggarakan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).<sup>21</sup>

b. Perwakilan Kelas

Perwakilan kelas terdiri dari wakil-wakil setiap kelas yang diwakili 2 orang peserta didik setiap kelasnya. Kemudian bertugas memilih

---

<sup>20</sup> Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 127.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 128.

pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan mengusulkan program kerja dan memberikan penilaian terhadap laporan pertanggungjawaban pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) pada akhir masa jabatannya. Perwakilan kelas ini bertanggung jawab langsung kepada pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan masa jabatan 1 tahun. Tugas perwakilan kelas ini dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Mewakili kelasnya dalam rapat perwakilan kelas
- 2) Memberikan usulan kegiatan untuk dijadikan program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
- 3) Mengajukan calon pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) berdasarkan hasil rapat kelas.
- 4) Memberikan penilaian terhadap laporan pertanggungjawaban pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) pada akhir masa jabatannya.
- 5) Menyusun anggaran rumah tangga.<sup>22</sup>

c. Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ini terdiri dari:

- 1) Ketua
- 2) Wakil ketua
- 3) Sekretaris
- 4) Wakil sekretaris
- 5) Bendahara

---

<sup>22</sup> Ibid., 128.

6) Wakil bendahara

7) 10 orang ketua seksi, yaitu:

- a) Pembinaan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa
- b) Pembinaan budi luhur atau akhlak mulia
- c) Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara
- d) Pembinaan prestasi akademik, seni, olah raga sesuai bakat dan minat
- e) Pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial
- f) Pembinaan kreativitas keterampilan dan kewirausahaan
- g) Pembinaan kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi
- h) Pembinaan sastra dan budaya
- i) Pembinaan teknologi informasi dan komunikasi
- j) Pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris.<sup>23</sup>

d. Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) secara otomatis adalah peserta didik yang masih aktif belajar di sekolah yang bersangkutan. Keanggotaan berakhir ketika peserta didik tidak aktif lagi belajar di sekolah tersebut. Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) tidak memerlukan kartu anggota. Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memiliki beberapa hak diantaranya:

---

<sup>23</sup> Ibid., 129

- 1) Memperoleh perlakuan yang sama sesuai dengan bakat dan minat serta kemampuannya.
- 2) Memilih dan dipilih sebagai perwakilan kelas atau pengurus.
- 3) Memiliki hak suara baik tertulis maupun tidak tertulis.<sup>24</sup>

Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), perwakilan kelas, pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dan anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan semua komponen yang bekerja sama dalam upaya mencapai tujuan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

## **B. Tanggung Jawab**

### **1. Pengertian Tanggung jawab**

Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan lain sebagainya).<sup>25</sup> Kemudian menurut kamus bahasa Indonesia untuk pelajar tanggung jawab ialah kewajiban menanggung segala sesuatu.<sup>26</sup>

Tanggung jawab adalah melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya dengan sungguh-sungguh serta kesiapan diri dalam

<sup>24</sup> Ibid., 134.

<sup>25</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 899.

<sup>26</sup> *Kamus Bahasa Indonesia: untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 532.

menanggung resiko atas perbuatan yang telah dilakukannya.<sup>27</sup> Hal ini juga telah dijelaskan dalam Alquran surat Al-Mudatsir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.”<sup>28</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa segala sesuatu yang diperbuat oleh seseorang akan dimintai pertanggung jawaban. Seseorang harus menerima konsekuensi atas segala sesuatu yang telah ia perbuat.<sup>29</sup>

Sikap tanggung jawab penting untuk dimiliki dalam diri seseorang agar orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau mengalami kerugian bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Karena dengan adanya tanggung jawab maka seseorang akan mendapatkan hak seutuhnya. Dengan tanggung jawab pula orang lain akan lebih memiliki simpati yang besar kepada kita. Dengan inilah maka secara spontanitas derajat dan kualitas kita semakin tinggi dimata orang lain karena mempunyai tanggung jawab yang besar. Hingga Albert Eistein mengatakan “The price of greatness is responsibility” (harga sebuah kebesaran ada pada tanggung jawab).<sup>30</sup>

Tanggung jawab adalah melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya dengan sungguh-sungguh serta kesiapan diri dalam menanggung resiko atas perbuatan yang telah dilakukannya.

<sup>27</sup> Sukiman, *Mengembangkan Tanggung Jawab pada Anak* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2.

<sup>28</sup> *Al-Qur'an Al-Karim; Tajwid dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2013), 576.

<sup>29</sup> Maryani, *Wewenang dan Tanggung Jawab dalam Al-Qur'an dan Hadits*, *Jurnal An-Nahdhah*, Vol. 11, No. 1 Januari - Juni 2017, 11.

<sup>30</sup> Akh. Muwafiq Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta: Erlangga, 2012), 321.

Jadi tanggung jawab merupakan kewajiban melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi atas sikap, perkataan dan tingkah lakunya.

## 2. Manfaat Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

- a. Dengan sikap yang bertanggung jawab, seseorang akan dipercaya, dihormati dan dihargai juga disenangi oleh orang lain.
- b. Sikap berani mengakui kesalahan yang dilakukan dan mau mengubah tindakannya menjadi lebih baik merupakan kunci meraih kesuksesan.
- c. Dengan sikap bertanggung jawab yang dilakukan oleh seseorang maka akan membuat ia berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.
- d. Dengan sikap tanggung jawab akan membuat seseorang bertindak lebih hati-hati dengan perencanaan yang lebih matang.
- e. Sikap bertanggung jawab membuat seseorang lebih kuat dan tegar dalam menghadapi setiap permasalahan yang harus diselesaikan.<sup>31</sup>

Beberapa manfaat sikap tanggung jawab tersebut dapat dijadikan motivasi bagi semua orang agar memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi sehingga dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

---

<sup>31</sup> Sukiman, *Mengembangkan Tanggung Jawab pada Anak* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 4.

### 3. Macam-Macam Tanggung jawab

Adapun bentuk-bentuk tanggung jawab menurut Sukiman sebagai Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga adalah sebagai berikut:

#### a. Tanggung Jawab kepada Tuhan

Sebagai ciptaan tuhan sudah sepatutnya manusia memiliki tanggung jawab kepada penciptanya. Tanggung jawab tersebut berupa:

- 1) Menjalankan perintah dan menjauhi larangan Tuhan
- 2) Mensyukuri apa yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa
- 3) Memelihara lingkungan sebagai ciptaan Tuhan

#### b. Tanggung Jawab kepada Diri Sendiri

Sebagai manusia pribadi, manusia dapat menentukan perasaan serta tindakan pribadinya. Oleh karena itu, manusia memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri sebelum bertanggung jawab terhadap orang lain.

Adapun bentuk tanggung jawab terhadap dirinya sendiri tersebut berupa:

- 1) Menjaga diri sendiri dari hal-hal yang membahayakan
- 2) Menjaga kebersihan
- 3) Menjaga kesehatan dan gizi seimbang
- 4) Menjaga keamanan
- 5) Melaksanakan apa yang sudah dijanjikan
- 6) Bertanggung jawab terhadap perkataan dan perbuatan
- 7) Bertanggung jawab terhadap keputusan yang menjadi pilihannya.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Sukiman, *Mengembangkan Tanggung Jawab pada Anak* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 9.

### c. Tanggung Jawab kepada Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi setiap orang. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kelanjutan hidup seseorang. Oleh karena itu sangat penting bagi seseorang untuk bertanggung jawab terhadap keluarganya. Adapun bentuk tanggung jawab terhadap keluarga berupa:

- 1) Menjaga nama baik keluarga
- 2) Memelihara kebersihan, kenyamanan, keamanan dalam keluarga
- 3) Mematuhi aturan yang ditetapkan bersama
- 4) Bertingkah laku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam keluarga
- 5) Menjaga keharmonisan keluarga dengan saling menyayangi, menghormati, dan menghargai.<sup>33</sup>

### d. Tanggung Jawab kepada Masyarakat

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan bantuan orang lain. Dengan begitu perlu bagi setiap manusia untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga manusia tersebut menjadi anggota masyarakat yang ada disekitarnya. Oleh karena itu manusia penting untuk bertanggung jawab terhadap masyarakat. Adapun bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat berupa:

---

<sup>33</sup> Ibid., 10.

- 1) Berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan masyarakat, misalnya menjaga kebersihan lingkungan, menjaga keamanan, dan ketertiban masyarakat
- 2) Tidak melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan atau norma yang berlaku
- 3) Berani melaporkan kejadian yang merugikan masyarakat kepada yang berwenang
- 4) Menghargai perbedaan agama, suku, dan budaya.<sup>34</sup>

e. Tanggung Jawab kepada Bangsa dan Negara

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia pasti hidup dalam sebuah Negara. Sehingga setiap manusia juga diharuskan bertanggung jawab terhadap negaranya. Adapun bentuk tanggung jawab terhadap bangsa dan Negara berupa:

- 1) Menjaga kesatuan dan persatuan bangsa
- 2) Mencintai tanah air
- 3) Melestarikan bahasa dan seni budaya
- 4) Menghargai keanekaragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia
- 5) Mencintai produk-produk dalam negeri.<sup>35</sup>

Mustari dalam bukunya yang berjudul *Nilai Karakter* juga menyebutkan ada 3 macam tanggung jawab yang ada pada diri manusia, diantaranya ialah sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Ibid., 11.

<sup>35</sup> Ibid., 12.

a. Tanggung jawab personal

Kedudukan seseorang mempengaruhi berat ringannya suatu tanggung jawab orang tersebut. Begitu pula baik buruknya dan tinggi rendahnya akhlak juga menentukan merasa tanggung jawab atau tidaknya seseorang. Dengan demikian tanggung jawab berarti melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi atas perkataan dan tingkah lakunya. Dari sinilah muncul tanda-tanda yang harus ada pada diri seseorang yang memiliki tanggung jawab diantaranya:

- 1) Memilih jalan lurus
- 2) Selalu memajukan diri sendiri
- 3) Menjaga kehormatan diri
- 4) Memiliki komitmen pada tugas
- 5) Melakukan tugas dengan cara yang terbaik
- 6) Mengakui semua perbuatannya
- 7) Menepati janji
- 8) Berani menanggung resiko dari tindakan serta ucapannya.<sup>36</sup>

Orang yang bertanggung jawab kepada dirinya ialah orang yang dapat melakukan kontrol internal serta eksternal. Kontrol internal ialah percaya bahwa ia boleh mengotrol dirinya dan percaya kesuksesan yang dicapainya merupakan hasil dari usahanya sendiri. Namun, manusia tidak seharusnya bersifat terlalu angkuh dengan kekuatan yang ada pada dirinya yang tidak seberapa. Manusia juga perlu percaya dengan faktor takdir

---

<sup>36</sup> Ibid., 22.

karena faktor tersebut merupakan faktor yang mutlak dalam memastikan kesuksesan seseorang. Kedua faktor tersebut harus sejalan seimbang.<sup>37</sup>

Setelah itu, jika tanggung jawab itu adalah beban, maka setiap manusia memiliki beban masing-masing. Beban itulah yang menjadi takdirnya. Kemudian karena takdir manusia adalah memiliki kelebihan yang harus bermanfaat untuk dirinya maupun untuk sekitarnya, maka akal itulah yang menjadi kelebihannya. Karena manusia memiliki akal maka manusia memiliki beban penggunaan akal tersebut. Dengan inilah kemudian melahirkan tanggung jawab moral.<sup>38</sup>

b. Tanggung jawab moral

Tanggung jawab moral biasanya mengacu pada pemikiran bahwa seseorang memiliki kewajiban moral dalam situasi tertentu. Ketika seseorang tidak taat pada kewajiban-kewajiban moral, maka itu akan menjadi alasan kenapa seseorang diberikan hukuman. Hukuman diberikan kepada seseorang yang bisa berefleksi atas situasi mereka, membentuk niat bagaimana mereka bertindak, dan kemudian mengimplementasikan tindakannya tersebut.<sup>39</sup>

c. Tanggung jawab sosial

Tanggung jawab sosial (*Social responsibility*) merupakan tanggung jawab seseorang kepada masyarakat di sekitarnya. Manusia secara individu maupun secara berkelompok seperti pemerintah, perusahaan,

---

<sup>37</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 23.

<sup>38</sup> Ibid.

<sup>39</sup> Ibid.

organisasi memiliki tanggung jawab kepada masyarakat secara umumnya. Tanggung jawab sosial tidak hanya masalah memberi atau tidak membuat kerugian terhadap masyarakat. Namun, juga berupa tanggung jawab mengendalikan sifat-sifat yang kita punya dalam berhubungan dengan orang lain.<sup>40</sup>

Nilai-nilai positif yang harus ada pada diri seseorang ketika berhubungan dengan masyarakat atau orang lain antara lain:

- 1) Selalu berbicara benar
- 2) Menyingkirkan perasaan iri dengki
- 3) Tidak pelit
- 4) Bersikap pemaaf
- 5) Adil
- 6) Amanah
- 7) Tidak sombong

Nilai-nilai tersebut merupakan sifat yang harus ada pada semua individu. Karena setiap manusia tidak pernah lepas dari menjalani kehidupan sosial.<sup>41</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap manusia penting memiliki tiga macam jenis tanggung jawab yaitu tanggung jawab personal, tanggung jawab moral serta tanggung jawab sosial karena ketiga tanggung jawab tersebut saling berkesinambungan.

---

<sup>40</sup> Ibid., 24.

<sup>41</sup> Ibid.

#### 4. Pembentukan Sikap Tanggung Jawab

Pembentukan sikap tanggung jawab dapat dilakukan baik di dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pembentukan sikap tanggung jawab tersebut berupa:

##### a. Pemberian Pengalaman Berulang

Memberikan pengalaman kepada siswa secara berulang-ulang dapat melatih siswa dalam pembentukan sikap tanggung jawab. Pengalaman tersebut dapat berupa pemberian tugas baik di kelas maupun untuk tugas di rumah dan lain sebagainya. Kemudian untuk pengalaman di luar pembelajaran dapat berupa mengaji, sholat dhuha, hafalan surat Al-Quran, hafalan doa sehari-hari dan hadist, sholat dhuha, serta sholat dhuhur. Dengan memberikan pengalaman secara berulang tersebut lama kelamaan siswa akan terbiasa dengan sikap tanggung jawab atas apa yang telah ditugaskan pada dirinya.

##### b. Pemberian Keteladanan

Pembentukan sikap tanggung jawab dilakukan dengan pemberian teladan oleh warga sekolah yaitu kepala sekolah dan guru. Sehingga siswa dapat meniru sikap-sikap positif yang dicontohkan oleh kepala sekolah maupun guru. Pemberian keteladanan tersebut dapat berupa sikap tanggung jawab terhadap ibadah dengan melakukan sholat dhuha maupun dhuhur di sekolah. Kemudian sikap tanggung jawab akan kebersihan lingkungan dengan peka terhadap sampah yang berserakan dan lain sebagainya. Kemudian kalau di dalam pembelajaran dapat berupa disiplin waktu

keberangkatan, merapikan barang pribadi setelah dipakai dan meneladani sikap-sikap positif lain kepada siswa sebagai seorang guru yaitu membimbing, mengajar, dan menilai serta meneladani sikap tanggung jawab akan kebersihan dan kerapihan kelas.<sup>42</sup>

c. Pemberian Sugesti

Pembentukan sikap tanggung jawab oleh guru dilakukan dengan memberikan pengaruh kepada siswa berupa cerita-cerita yang bermuatan sikap tanggung jawab saat proses pembelajaran, dan juga memberikan nasihat-nasihat serta pujian bagi siswa yang melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Kemudian kalau di luar pembelajaran dapat berupa nasihat-nasihat, kata-kata motivasi, pujian, dan juga memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan sikap tanggung jawab. Sehingga siswa dapat termotivasi untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya.

d. Pemberian Kegiatan Identifikasi Sikap

Mengidentifikasi atau menentukan sikap tanggung jawab secara langsung atau spontan jika terdapat siswa yang mengerjakan tanggung jawabnya dengan baik begitu pula dengan siswa yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya.

---

<sup>42</sup> Sylvia Anggraeni, *Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Bayan Kabupaten Purworejo*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 21 Tahun ke-5 2016, 4.

#### e. Pemberian Hukuman

Pemberian hukuman ini dapat diberikan kepada siswa sebagai konsekuensi dari siswa yang tidak bertanggung jawab. Hukuman yang diberikan dapat ditentukan oleh guru menyesuaikan dengan jenis kelalaian siswa terhadap tanggung jawabnya.<sup>43</sup>

Dengan memberikan empat hal tersebut dapat menjadikan anak menjadi siswa yang bertanggung jawab atas segala hal baik tanggung jawab di dalam kelas saat kegiatan belajar maupun di luar kelas. Sehingga sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa dapat meningkat dengan baik.

### 5. Indikator Orang yang Bertanggung Jawab

Sikap tanggung jawab harus dilatih pada setiap individu agar menunjukkan kinerja terbaiknya sebagai upaya memenuhi amanah yang telah diberikan kepada dirinya. Adapun perilaku-perilaku yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki tanggung jawab adalah sebagai berikut:

- a. Bersungguh-sungguh dalam segala hal. Dalam melaksanakan segala hal terutama dalam menjalankan tugas yang diamanahkan kepada dirinya selalu dilakuka dengan bersungguh-sungguh hingga mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Berusaha melakukan yang terbaik. Melaksanakan tugas diperlukan usaha yang maksimal dengan mengerahkan kemampuan terbaik yang dimilikinya sehingga mencapai hasil yang memuaskan.

---

<sup>43</sup> Ibid., 5.

- c. Relia berkorban. Seseorang yang bertanggung jawab akan mengorbankan segala hal yang dimilikinya baik berupa tenaga maupun waktu yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas hingga mencapai hasil yang maksimal.
- d. Disiplin. Dalam melaksanakan tugas atau tanggung jawab penting bagi seseorang untuk memiliki sikap disiplin. Kedisiplinan seseorang juga sangat menentukan berhasilnya suatu tugas yang diamanahkan kepada dirinya karena dengan disiplin suatu tugas akan terselesaikan dengan maksimal sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan.
- e. Dapat dipercaya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab tentunya akan melaksanakan tugas dengan usaha yang maksimal serta mengerahkan segala kemampuan yang terbaik sehingga seluruh tugas yang diberikan kepada dirinya akan berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Dengan begitu orang lain akan percaya kepada dirinya atas amanah-amanah yang diberikan.
- f. Taat aturan. Pentingnya seseorang dalam menaati peraturan juga menjadi indikator keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas. Dengan menaati peraturan yang ada maka tugas akan terselesaikan dengan baik sesuai dengan ketentuan atau harapan.
- g. Jujur dalam bertindak. Ketika seseorang melaksanakan tugas dengan tidak jujur maka akan beresiko buruk terhadap hasil yang dicapainya.

- h. Berani menanggung resiko. Ketika seseorang tidak melaksanakan tugas dengan baik maka ia harus berani menanggung resiko atas apa yang telah diperbuatnya.<sup>44</sup>

Marzuki dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter Islam” juga memberikan penjabaran bahwa sikap tanggung jawab seseorang dapat dikatakan baik jika memenuhi beberapa kriteria berikut:

- a. Menyelesaikan semua kewajiban atau tugas yang diberikan kepada dirinya
- b. Tidak suka menyalahkan orang lain saat terjadi sebuah kesalahan
- c. Tidak melarikan diri dari tugas yang harus diselesaikannya
- d. Berani mengambil resiko atas apa yang telah ia perbuat.<sup>45</sup>

Muwafik Saleh dalam bukunya yang berjudul “*Membangun Karakter dengan Hati Nurani*” juga menyebutkan beberapa ciri orang yang bertanggung jawab antara lain:

- a. Selalu menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan cara terbaik, maksimal, dan penuh semangat. Orang yang bertanggung jawab selalu memiliki komitmen untuk memberikan hasil yang terbaik, karena menganggap tanggung jawab merupakan citra dari dirinya.
- b. Selalu menganggap kesalahan sebagai kesalahan pribadi disebabkan kurang optimalnya dirinya dalam mengelola potensi yang ada pada dirinya dan lingkungannya. Kemudian tidak mungkin tidak melakukan perbaikan

---

<sup>44</sup> Sukiman, *Mengembangkan Tanggung Jawab pada Anak* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 6.

<sup>45</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 102.

dengan penuh semangat untuk tujuan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

- c. Tidak pernah tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan yang diamanahkan kepada dirinya dengan penuh kesungguhan, semangat serta mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki juga selalu mengerjakan pekerjaan hingga tuntas.
- d. Selalu membiasakan dirinya untuk bersemangat dalam mewujudkan apapun serta menghindari sikap santai dan bermalas-malasan dalam dalam melaksanakan amanah untuk dirinya.<sup>46</sup>

Ketika seseorang telah menunjukkan sikap-sikap tersebut di atas, maka orang bisa dikatakan sebagai orang yang bertanggung jawab. Namun sebaliknya jika belum menunjukkan sikap-sikap tersebut maka orang tersebut belum bisa dikatakan orang yang bertanggung jawab.

## **6. Kendala Pembentukan Sikap Tanggung Jawab**

Adapun kendala dalam pembentukan sikap tanggung jawab pada siswa dapat terjadi karena:

- a. Kurangnya Pengalaman Siswa tentang Sikap Tanggung Jawab

Pengalaman siswa mengenai tanggung jawab dapat menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam membentuk sikap tanggung jawab. Kurangnya pengalaman siswa dapat menjadi kendala dalam proses pembentukan sikap tanggung jawab. Pengalaman baru tersebut berupa adanya program-program baru yang sebelumnya belum pernah siswa lakukan. Sehingga,

---

<sup>46</sup> Akh. Muwafiq Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta: Erlangga, 2012), 322.

dalam pelaksanaannya masih terdapat siswa yang belum bisa mengikuti program-program baru tersebut sebagai pengalaman barunya. Oleh karena itu pengalaman sangatlah penting dimiliki oleh siswa agar terbiasa menghadapi pengalaman baru dengan bentuk tanggung jawab yang baik.

b. Budaya yang Dibawa oleh Siswa dari Rumah

Budaya yang dibawa siswa dari rumah atau budaya dalam keluarga menjadi kendala pembentukan sikap tanggung jawab di sekolah. Budaya-budaya yang sering dibawa siswa ke sekolah salah satunya adalah budaya membuang sampah sembarangan. Membuang sampah sembarangan merupakan salah satu bentuk sikap tidak tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

c. Pengaruh Media Massa

Adanya media massa seperti TV, *handphone* dan lain sebagainya membuat siswa lupa akan tanggung jawabnya sebagai siswa di rumah. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton televisi dan bermain *handphone* di rumah.

d. Keadaan Emosi Siswa

Keadaan emosi siswa yang berubah-ubah menjadikan kendala dalam proses pembentukan sikap tanggung jawab di sekolah. Siswa sering berubah-ubah keadaan emosinya, contoh ketika berkelahi siswa akan menunjukkan emosi yaitu marah. Di dalam keadaan-keadaan tersebut siswa tidak secara maksimal melakukan tanggung jawabnya.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Sylvia Anggraeni, *op.cit.*, 6.

## C. Disiplin

### 1. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Kemudian kata disiplin banyak mengalami perkembangan. Pertama disiplin artinya kepatuhan pada peraturan atau tunduk terhadap pengawasan dan pengendalian. Kemudian yang kedua diartikan sebagai latihan yang tujuannya mengembangkan diri untuk dapat berperilaku tertib.<sup>48</sup> Disiplin menurut kamus bahasa Indonesia ialah tata tertib, ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan (tata tertib dan lain sebagainya).<sup>49</sup>

Aritonang (dalam Barnawi dan Mohammad Arifin, 2012: 110) mengemukakan bahwa disiplin ialah kemampuan untuk mengendalikan diri dengan cara tidak melakukan tindakan yang menyimpang atau bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan. Serta dapat melaksanakan suatu hal yang dapat mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan. Sehingga sistem aturan tersebut berperan dalam mengendalikan perilaku seseorang.<sup>50</sup>

Kemudian Sulistriyani (dalam Barnawi dan Mohammad Arifin, 2012: 110) juga mengemukakan bahwa disiplin merupakan tindakan yang mengatur seseorang untuk mendorong agar seluruh anggota dapat mematuhi berbagai

---

<sup>48</sup> Hanny Mulyawati dan Imas Masturoh dkk, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), 125.

<sup>49</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 208.

<sup>50</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 111.

peraturan serta ketentuan yang berlaku dalam suatu kelompok atau organisasi.

Adapun peraturan dan ketentuan yang ada dalam suatu organisasi itu mencakup:

- a. Adanya tata tertib atau ketentuan-ketentuan
- b. Adanya ketaatan para pengikut
- c. Adanya sanksi bagi pelanggar.<sup>51</sup>

Dalam Al-Quran juga disebutkan tujuan dari sikap disiplin yang tertera pada surat Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا  
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

Artinya: “(1) Demi masa. (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menepati kesabaran.”<sup>52</sup>

Dalam surat tersebut telah dijelaskan bahwa bahkan setiap hari kita diingatkan untuk melaksanakan sholat 5 waktu, betapa waktu sangat tertata. Itu semua di ciptakan oleh Allah swt salah satunya untuk pengingat bahwa ketepatan waktu dalam aktivitas adalah sesuatu yang harus ada pada diri manusia. Hidup yang tertib dan teratur sangat menentukan sukses atau tidaknya seseorang dalam mengelola waktu secara disiplin. Oleh karena

<sup>51</sup> Ibid.

<sup>52</sup> *Al-Qur'an Al-Karim; Tajwid dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2013), 601.

sebagai seorang muslim tidak sepatutnya kita tidak disiplin dalam menjalani kehidupan.<sup>53</sup>

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin ialah menginstruksikan seseorang agar mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu yang ada dalam suatu kelompok atau suatu instansi.

## 2. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan

Dilihat dari segi sifatnya Oteng Sutrisno membagi disiplin menjadi 2:

### a. Disiplin positif

Disiplin positif ialah sikap atau keadaan organisasi yang setiap anggotanya mematuhi aturan-aturan organisasi atas kemauannya sendiri. Dalam disiplin positif ini seseorang dapat memahami, meyakini, dan mendukung aturan yang ada dan telah disepakati.

### b. Disiplin negatif

Disiplin negatif ialah suatu kondisi disiplin yang memanfaatkan hukuman atau ancaman untuk membuat seseorang mematuhi peraturan.<sup>54</sup>

Dengan demikian telah jelas perbedaan disiplin positif dengan disiplin negatif. Disiplin positif terjadi karena adanya kesadaran individu sementara disiplin negatif terjadi karena adanya hukuman atau ancaman jika tidak mematuhi suatu peraturan.

---

<sup>53</sup> Disiplin dan Tepat Waktu Republika.co.id oleh Dr. HM Harry Mulya Zein (<https://m.republika.co.id/amp/mycsos> diakses 09 September 2019 April 2019 pukul 09.15).

<sup>54</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 113.

Dilihat dari segi pengendaliannya menurut Avin Fadilla Helmi disiplin dibagi menjadi 2:

a. Disiplin diri

Disiplin diri ialah disiplin yang dikendalikan oleh diri sendiri. Disiplin ini sebagai wujud dan implikasi dari tanggung jawab pribadi. Dalam hal ini suatu individu dapat menerima dan mengakui nilai-nilai yang ada di luar dirinya.

b. Disiplin kelompok

Disiplin kelompok akan terbentuk setelah disiplin diri tumbuh dalam diri anggota. Suatu kelompok akan menghasilkan hasil yang optimal jika masing-masing anggota kelompok dapat memberikan andil yang sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya.<sup>55</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin diri sangat penting untuk diterapkan dalam diri individu. Sementara disiplin kelompok akan terealisasi ketika dalam diri setiap anggota telah tumbuh disiplin diri.

Dalam rangka mendidik siswa agar menjadi individu yang disiplin, maka sejumlah aturan dan tata tertib siswa dibuat dan diberlakukan disekolah-sekolah. Peraturan tersebut tentunya diimplementasikan dengan disertai pengawasan. Menurut Sonny Agustendi bentuk kedisiplinan yang ada di sekolah dapat berupa:

---

<sup>55</sup> Ibid., 114.

a. Disiplin berpakaian

Cara berpakaian tentunya telah memiliki aturan dalam setiap sekolah. Cara berpakaian siswa juga menunjukkan kedisiplinan siswa. Saat ini telah banyak mode-mode tren berpakaian yang telah masuk ke sekolah seperti celana ketat bagian bawah. Sehingga kedisiplinan siswa dalam berpakaian ini juga memerlukan perhatian dari pihak sekolah.

b. Disiplin waktu

Masih banyak ditemukan siswa yang datang terlambat dengan berbagai alasan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kurang menghargai waktu. Hal ini juga perlu diperhatikan untuk membiasakan siswa bersikap disiplin karena waktu itu begitu penting. Tidak ada yang bisa mengulang waktu walaupun hanya satu detik.<sup>56</sup>

Ketika kedua bentuk kedisiplinan tersebut telah dilakukan oleh siswa, maka siswa tersebut bisa dikatakan sebagai siswa yang disiplin. Namun sebaliknya jika kedua bentuk kedisiplinan tersebut belum dilakukan oleh siswa maka siswa tersebut belum bisa dikatakan siswa yang memiliki sikap disiplin.

### 3. Indikator Orang yang Disiplin

Sikap disiplin harus dilatih pada setiap individu agar kehidupannya dapat tertata dengan rapi serta mencegah terjadinya penyimpangan-

---

<sup>56</sup> Hanny Mulyawati dan Imas Masturoh dkk, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), 131.

penyimpangan dalam kehidupannya. Sikap disiplin seseorang dapat dikatakan baik jika memenuhi beberapa kriteria berikut:

- a. Selalu datang tepat waktu. Ketepatan waktu seseorang dalam menjalankan segala aktivitas merupakan suatu kunci kesuksesan. Dengan menghargai waktu seseorang akan merasa bahwa waktu sangatlah penting. Sehingga tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia dan tidak ada aktivitas yang tertinggal karena kecerobohan dalam memanfaatkan waktu.
- b. Jika berhalangan hadir memberi kabar. Suatu instansi pendidikan atau sekolah tentunya memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh seluruh warga yang ada di sekolah tersebut termasuk kehadiran. Sehingga ketika seseorang memiliki halangan untuk tidak dapat hadir di sekolah tentunya harus memberikan kabar agar tidak merugikan komponen yang lain yang berhubungan dengan dirinya serta kewajibannya dalam memberikan hak orang lain.
- c. Taat pada aturan sekolah. Suatu aturan harus ditaati oleh semua komponen yang ada dalam lingkungan yang bersangkutan seperti aturan sekolah yang harus ditaati oleh semua warga sekolah baik siswa, guru maupun karyawan yang lain. Ketika aturan tersebut tidak ditaati maka akan berimbas terhadap kelanjutan tujuan dari sekolah tersebut.
- d. Taat pada aturan lalu lintas. Sebagai seseorang yang berpendidikan tentunya akan menaati segala peraturan yang ada di sekeliling kehidupannya termasuk aturan lalu lintas.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 104.

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan terdiri dari 2 faktor yaitu:

##### a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Faktor tersebut ialah persepsi individu terkait dengan peraturan yang ada. Peraturan dibuat untuk mencapai tujuan bersama. Namun, tidak semua anggota setuju dengan aturan yang telah dibuat.<sup>58</sup>

##### b. Faktor Eksternal

Menurut Singodimedjo ada 7 faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan:

##### 1) Kompensasi

Besar kecilnya kompensasi atau timbal balik sangat mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Kompensasi ini dapat berupa pujian, kepercayaan dan lain sebagainya.

##### 2) Keteladanan pimpinan

Pemimpin merupakan panutan bagi bawahannya. Pemimpin yang bisa menjadi teladan akan lebih mudah menerapkan kedisiplinan bagi bawahannya. Demikian pula sebaliknya apabila pemimpin tidak bisa

---

<sup>58</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 116.

menjadi teladan yang baik maka akan sulit menerapkan kedisiplinan bagi bawahannya.<sup>59</sup>

3) Aturan yang pasti

Aturan yang pasti tidak mungkin tidak mewujudkan kedisiplinan. Aturan yang pasti menjadi pedoman bagi anggota untuk bertindak dan menjalankan tugas. Aturan yang pasti ialah aturan yang tertulis yang dapat dijadikan pedoman oleh anggota.

4) Keberanian pemimpin dalam mengambil tindakan

Apabila terjadi pelanggaran oleh anggota maka pemimpin harus berani dalam mengambil tindakan sesuai dengan aturan yang menjadi pedoman bersama.

5) Pengawasan pimpinan

Pengawasan ini sangat penting untuk dilakukan oleh seorang pemimpin untuk memastikan semua kegiatan dapat berjalan sesuai dengan aturan. Pengawasan yang lemah akan memberikan kesempatan melanggar bagi anggotanya. Pengawasan harus dilakukan karena mengingat sikap dasar manusia yang selalu ingin bebas tanpa terikat oleh aturan.<sup>60</sup>

6) Perhatian kepada anggota

Seorang anggota bukan hanya membutuhkan kompensasi yang besar dari atasannya namun juga membutuhkan perhatian. Kesulitan-

---

<sup>59</sup> Ibid., 117.

<sup>60</sup> Ibid., 118.

kesulitan yang dialami oleh anggota juga tidak mungkin tidak ingin didengar dan diberikan masukan oleh atasan.

#### 7) Kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin

Kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam suatu organisasi tidak mungkin tidak mempengaruhi tegaknya kedisiplinan. Terdapat banyak kebiasaan-kebiasaan positif yang dapat dilakukan untuk mendukung tegaknya kedisiplinan seperti saling menghargai, saling memperhatikan dan lain sebagainya.<sup>61</sup>

Faktor-faktor tersebut merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang memiliki sikap disiplin. Kebiasaan merupakan tindakan yang lebih kuat dalam meningkatkan sikap kedisiplinan seseorang dibandingkan dengan kesadaran.

### 5. Kendala dalam Kedisiplinan Siswa

Disiplin harus dimulai dari diri sendiri. Ketika diri sendiri belum bisa disiplin maka tidak akan bisa mendisiplinkan orang lain. Orang yang disiplin bukan hanya memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan pribadinya, namun juga berpengaruh terhadap orang lain. Ketika diri sendiri telah disiplin maka akan lebih mudah untuk mendisiplinkan orang lain.<sup>62</sup>

Disiplin akan sulit berkembang dilingkungan keluarga yang berantakan (broken home). Perceraian akan membawa dampak buruk bagi anak, bukan hanya soal materi tetapi lebih pada efek negatif psikologis.

<sup>61</sup> Ibid., 119.

<sup>62</sup> Soejitno Irmim dan Abdul Rochim, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional* (Batavia Press, Cet. I, 2004), 89.

Kebanyakan anak yang tumbuh dari keluarga yang berantakan akan mengalami ketidak seimbangan hidup. Jiwanya mudah labil, nervous dan mudah putus asa.<sup>63</sup>

Kemudian sifat egois juga menjadi penghambat manusia membangun disiplin dirinya. Sifat egois adalah penyakit hati yang berbahaya, karena siapapun yang mengidap penyakit tersebut maka ia akan mendapatkan kerugian yang besar yaitu tidak akan pernah bisa menyikapi setiap persoalan dengan pikiran yang jernih, sehat dan sportif, yang paling parah ia memiliki sedikit teman bahkan tidak sama sekali karena keegoisannya.<sup>64</sup>

Disiplin juga akan sulit berkembang dalam dunia kerja terutama dalam lembaga pendidikan apabila tidak adanya kesimbangan antara hak dan kewajiban, besarnya tuntutan kerja apabila tidak diimbangi dengan pemenuhan hak dengan benar akan berpotensi untuk menurunkan kinerja dan yang lebih mengawatirkan adalah menurunnya sikap disiplin dan terjadinya pemberontakan yang akhirnya akan mempengaruhi produktivitas dan stabilitas dalam lingkungan kerja tersebut.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Ibid., 113.

<sup>64</sup> Ibid.

<sup>65</sup> Suharno, *Manajemen Pendidikan* (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2008), 34.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, karena yang ingin diketahui dalam penelitian ini ialah peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Pendekatan kualitatif yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Paparan di atas sesuai dengan pendapat Mudjia Rahardjo yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memaknai atau menginterpretasikan sebuah fenomena atau gejala baik pada subjeknya maupun produk dari tindakannya.<sup>66</sup> Begitu pula tujuan dari penelitian kualitatif ialah untuk memperoleh pemahaman secara mendetail tentang tindakan, proses interaksi, makna suatu tindakan, nilai, dan pengalaman individu atau kelompok yang semuanya berlangsung dalam situasi alami.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Mudjia Rahardjo, *"Nalar Dasar Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif"*, disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2017.

<sup>67</sup> Mudjia Rahardjo, *"Mengukur Kualitas Penelitian Kualitatif"*, disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2012.

Jenis penelitian ini ialah kualitatif studi kasus. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif studi kasus merupakan penelitian secara mendalam terhadap individu, suatu kelompok, suatu lembaga maupun yang lainnya yang dianggap memiliki atau mengalami kasus tertentu. Tujuannya untuk memperoleh gambaran secara utuh dan mendalam dari sebuah entitas dalam kurun waktu tertentu sehingga dapat dicari alternatif pemecahannya.<sup>68</sup> Penggunaan pendekatan serta jenis penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mengetahui peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang berfokus utama dengan pekerjaan lapangan maka penelitian ini mengharuskan peneliti hadir dan berpartisipasi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti harus memahami betul bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>69</sup>

Pada saat pengumpulan data di lapangan, penelitian harus dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi dalam jangka waktu lama di lokasi penelitian, mencatat secara intensif apa yang terjadi kemudian melakukan

---

<sup>68</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 50.

<sup>69</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), 80.

analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara lengkap serta mendetail.<sup>70</sup> Penelitian yang dilakukan oleh peneliti kiranya ± selama 2 bulan.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan ialah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri yang terletak di Jalan Raya Kanigoro Kras Kabupaten Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti tertarik dengan adanya siswa yang mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri memiliki sikap tanggung jawab dan disiplin yang baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan madrasah yang diamanahkan kepada pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri ini.

### D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kebutuhan dan masalah penelitian. Data yang baik adalah data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Data penelitian dianggap cukup apabila sudah dapat digunakan sebagai bahan menjawab dan menjelaskan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>71</sup> Adapun sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 22.

<sup>71</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan siswa yang menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.

### 2. Sumber Data Sekunder

Selain menggunakan sumber data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer. Data sekunder dari penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen terkait dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), serta foto-foto yang berhubungan dengan peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik di dalam situasi khusus di dalam laboratorium maupun dalam situasi

alamiah. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata dari suatu peristiwa untuk menjawab fokus penelitian.<sup>72</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait sikap tanggung jawab dan disiplin siswa yang menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Observasi akan dilakukan sampai peneliti memperoleh data lengkap terkait topik penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya-jawab atau pertemuan dengan seseorang untuk melakukan suatu pembicaraan untuk mendapatkan sebuah informasi. Dalam wawancara ini ada dua belak pihak yang melakukan interaksi yaitu pewawancara (orang yang bertanya) dan informan (orang yang menjawab atau yang memberikan informasi).<sup>73</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara langsung dengan responden serta direkam. Adapun yang dilakukan peneliti dalam wawancara ini terdiri dari dua jenis wawancara yaitu:

### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan membuat pertanyaan pokok saja sebagai pedoman atau panduan bertanya.<sup>74</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan responden dengan tema yang sesuai dengan peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan tanggung jawab sikap dan

---

<sup>72</sup> Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 157.

<sup>73</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2005), 121.

<sup>74</sup> *Ibid.*, 122.

disiplin pada siswa. Adapun secara rinci dapat disajikan dalam tabel berikut:

No	Informan	Tema Wawancara
1	Pembina OSIS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam sikap tanggung jawab bagi siswa</li> <li>2. Perbedaan sikap tanggung jawab siswa sebelum dan sesudah menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)</li> <li>3. Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam kedisiplinan bagi siswa</li> <li>4. Perbedaan sikap disiplin siswa sebelum dan sesudah menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)</li> <li>5. Kendala yang dialami dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa selama ini</li> </ol>
2	Ketua OSIS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam sikap tanggung jawab siswa</li> <li>2. Perbedaan sikap tanggung jawab siswa sebelum dan sesudah menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)</li> <li>3. Perasaan siswa jika tidak melaksanakan tanggung jawab</li> <li>4. Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam kedisiplinan</li> <li>5. Perbedaan sikap disiplin siswa sebelum dan sesudah menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)</li> <li>6. Perasaan siswa jika tidak disiplin</li> <li>7. Kendala yang dialami dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa selama ini</li> </ol>
3	Anggota pengurus OSIS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam sikap tanggung jawab siswa</li> <li>2. Perbedaan sikap tanggung jawab siswa sebelum dan sesudah menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)</li> <li>3. Perasaan siswa jika tidak melaksanakan tanggung jawab</li> </ol>

		4. Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam kedisiplinan 5. Perbedaan sikap disiplin siswa sebelum dan sesudah menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) 6. Perasaan siswa jika tidak disiplin 7. Kendala yang dialami dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa selama ini
--	--	--

**Tabel 2. Tema Wawancara dengan Informan**

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan proses wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan tidak menggunakan pedoman atau panduan bertanya, dengan kata lain peneliti menanyakan kepada responden secara bebas, namun tetap terarah pada sasaran untuk memperoleh data yang dibutuhkan.<sup>75</sup> Informan dalam wawancara tidak terstruktur ini ialah siswa yang menjadi pengurus dan siswa yang tidak mengikuti kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan tema sikap tanggung jawab dan disiplin siswa.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>76</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data tertulis yang mendukung data yang berkaitan dengan penelitian untuk memperkuat data-data yang didapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Dokumentasi dalam bentuk dokumen tertulis ini berupa tata tertib siswa Madrasah Tsanawiyah

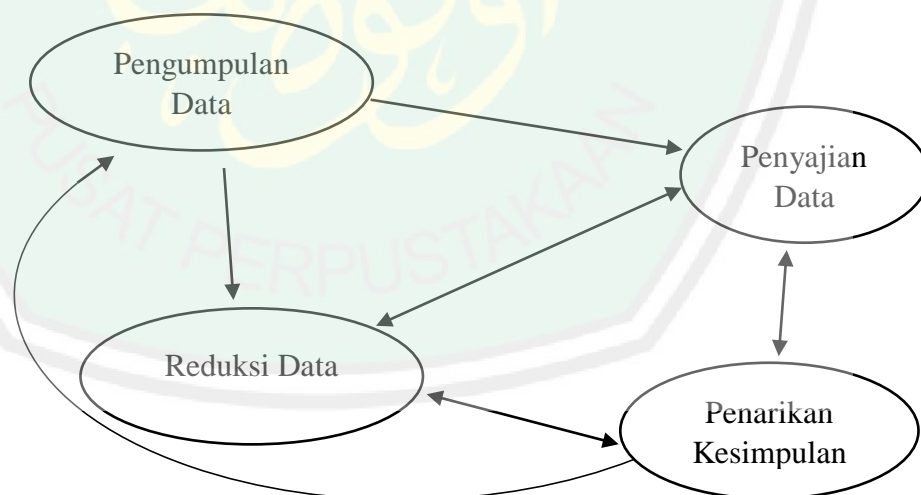
<sup>75</sup> Ibid.

<sup>76</sup> Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 191.

Negeri 2 Kediri, program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dan sumpah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui pengambilan gambar yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk membahas masalah penelitian ini adalah metode analisis menurut Miles dan Huberman (1984). Data yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian diolah menjadi satu gambaran dari permasalahan, dianalisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas, kemudian diberikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data kualitatif ini dapat dilihat pada gambar berikut:<sup>77</sup>



**Gambar 1. Kegiatan dalam Analisis Kualitatif**

<sup>77</sup> Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO* (Jakarta: Kencana, 2010), 7.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa agar dapat mengambil kesimpulan akhir.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang disusun sebagai hasil dari informasi yang didapat di lapangan selama proses penelitian berlangsung.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan penarikan inti dari keseluruhan yang telah terkumpul pada proses penelitian yang telah dilaksanakan sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut memperoleh kesimpulan atau verifikasi akhir. Simpulan dalam penelitian ini adalah deskripsi data sebagai jawaban dari fokus penelitian.

## G. Tahapan Penelitian

Secara umum tahapan penelitian terdiri dari:<sup>78</sup>

### 1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini peneliti melakukan penelitian pra-lapangan terlebih dahulu agar mengetahui fenomena yang ada dan pantas untuk

---

<sup>78</sup> Mudjia Rahardjo, “*Desain Penelitian Studi Kasus: Pengalaman Empirik*”, disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2017.

diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pra-lapangan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Setelah menemukan kasus serta subjek penelitian, peneliti mengajukan judul dan proposal ke dosen pembimbing dan ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan guna mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan selengkap-lengkapnya dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi sesuai dengan pedoman pengumpulan data yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya yang cocok dengan topik peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.

## 3. Tahap Pasca Lapangan

Tahap pasca lapangan ini terdiri dari pengumpulan data yang telah didapat oleh peneliti, penyederhanaan data, pemaparan data, kemudian penarikan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri tentang peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

Lahirnya lembaga pendidikan Madrasah di Desa Kanigoro berawal dari inisiatif Bapak H. Sa'id bin H. Kusnan yang saat itu merasa prihatin terhadap kondisi sosial masyarakat Desa Kanigoro. Keprihatinan yang beliau rasakan yaitu keprihatinan tentang kondisi sosial ekonomi, moral dan kebodohan. Keprihatinan tersebut sesuai dengan realitas bahwa kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Kanigoro pada era tahun 1950-an dalam keadaan miskin dan sering terjadi tindak kejahatan, kemaksiatan, perjudian dan perbuatan lain yang menyimpang serta jauh dari ajaran agama akibat tekanan ekonomi, kebodohan dan lemahnya pengetahuan mereka terhadap ajaran agama. Kondisi masyarakat seperti itulah yang mendorong keluarga H. Sa'id yang notabene telah mengenyam pendidikan modern (H. Sa'id pernah mengenyam pendidikan di Yogyakarta sedangkan istrinya, Hj. Ismah binti H. Dhofir adalah alumni mu'allimat Yogyakarta) berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang kemudian disebut dengan Madrasah.

Usaha untuk mendirikan madrasah saat itu sempat mengalami kesulitan dan mendapat tentangan dari penguasa karena dianggap tidak nasionalis dan sempat di cap sebagai antek penjajah (Belanda) oleh Partai

Komunis. Berkat perjuangan dan kegigihan para tokoh desa tersebut akhirnya Madrasah Ibtidaiyah dapat berdiri pada tahun 1961. Untuk memberi semangat kepada anak-anak usia sekolah, H. Sa'id seringkali memberi hadiah kepada mereka berupa buku, alat tulis dan bahkan uang agar mereka mau pergi ke masjid dan bersekolah. Setelah Madrasah Ibtidaiyah berjalan 3 tahun, muncul keinginan untuk mendirikan sekolah yang lebih tinggi dari MI. Secara kebetulan di Dusun Cakruk Desa Banjaranyar Kecamatan Kras terdapat Sekolah Menengah Pertama Islam (disingkat SMPI) yang kurang berkembang. Atas inisiatif H. Abdul Manan, SMPI tersebut kemudian dipindahkan ke Desa Kanigoro Kecamatan Kras dan pengelolaannya kemudian diserahkan kepada H. Said pada tahun 1964. SMP Islam inilah yang menjadi cikal bakal MTs Negeri Kanigoro dan sekarang menjadi MTsN 2 Kediri.

## 2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri
- b. Kepala Madrasah : Dra. Siti Umi Hanik, M. Pd. I
- c. Alamat : Jalan Raya Kanigoro Kras Kab. Kediri
- d. NISM : 211.350.604.001
- e. Wakif : H. Kusnan
- f. Luas Tanah : 11.208 m<sup>2</sup>
- g. Nama madrasah sebelumnya : Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro
- h. Tahun penegrian : Tahun 1967

### 3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

#### a. Visi Madrasah

Terwujudnya madrasah unggul yang berwawasan IPTEK dan peduli lingkungan dengan landasan IMTAQ.

#### b. Misi Madrasah

- 1) Terlaksananya pendidikan bermutu tinggi dan pembinaan kesiswaan yang komprehensif.
- 2) Terselenggaranya sistem manajemen madrasah yang professional, transparan dan akuntabel.
- 3) Terselenggaranya peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang professional.
- 4) Terlaksananya rencana pengembangan fasilitas pendidikan di madrasah.
- 5) Terlaksananya pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- 6) Adanya penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama islam dan budaya bangsa.
- 7) Terwujudnya lulusan yang berkualitas, berakhlakul karimah dan berdaya saing.
- 8) Terwujudnya wawasan dan kepedulian warga madrasah terhadap manfaat lingkungan sehat bagi kehidupan.
- 9) Terwujudnya kesadaran warga madrasah terhadap pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan serta menciptakan lingkungan belajar yang bersih, asri, sehat dan nyaman.

#### 4. Visi dan Misi Organisasi Siswa Intra Sekolah

Visi dan Misi Organisasi Siswa Intra Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

##### a. Visi

Mewujudkan anggota OSIS berwawasan IPTEK dan berlandaskan IMTAQ

##### b. Misi

- 1) Menjadikan anggota OSIS agar bisa berpegang teguh pada sumpah dan janji
- 2) Membiasakan anggota untuk berperan aktif dalam kegiatan madrasah kapanpun
- 3) Dapat menjadikan anggota OSIS yang disiplin dan bertanggung jawab.

#### 5. Sumpah dan Janji Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

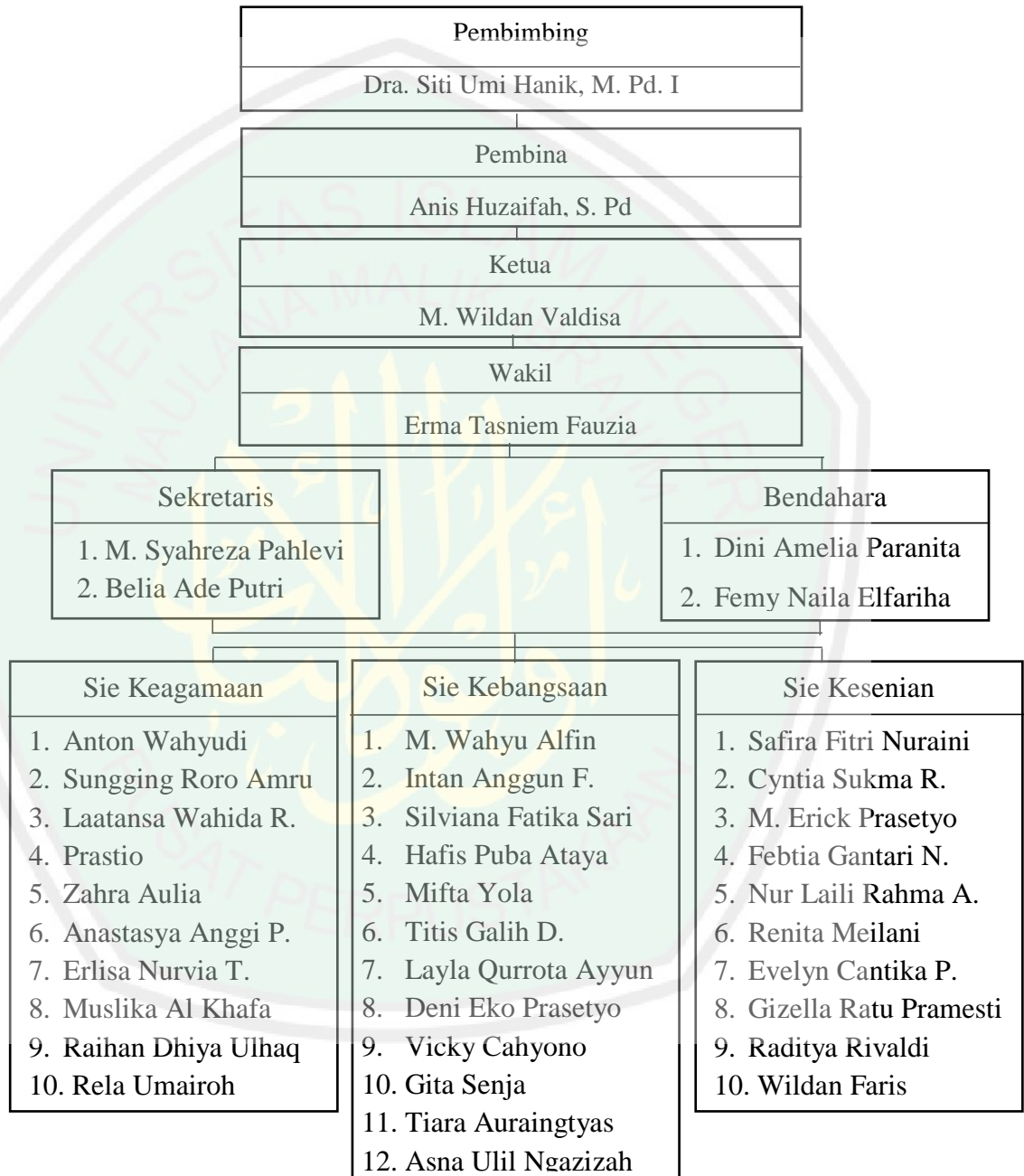
Demi Allah kami pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) masa bhakti 2018/2019 berjanji:

- a. Akan menjalankan kewajiban terhadap Tuhan yang Maha Esa
- b. Akan menjadi teladan bagi siswa siswi MTsN 2 Kediri
- c. Akan menaati tata tertib madrasah dan pelopor dalam penegakan tata tertib MTsN 2 Kediri
- d. Menjunjung tinggi nama MTsN 2 Kediri
- e. Melaksanakan program kerja pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan tanggung jawab dan baik.

## 6. Struktur Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Struktur Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri Periode 2018/2019



**Gambar 2. Struktur Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)**

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Peran Organisasi Siswa intra sekolah (OSIS) dalam Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Disiplin pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri**

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan kelompok kerjasama peserta didik di dalam sekolah atau madrasah untuk mencapai tujuan bersama termasuk tujuan pendidikan secara umum. Hal ini dapat dicermati dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dengan adanya pendidikan diharapkan menjadikan manusia menjadi cerdas, mempunyai skill, sikap hidup yang baik serta dapat bergaul di masyarakat. Tujuan pendidikan selain mengembangkan kecerdasan peserta didik juga untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga nantinya siswa memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai bekal untuk mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin modern.

Banyak potensi peserta didik yang penting untuk ditingkatkan namun peneliti terfokus pada sikap tanggung jawab dan disiplin. Tanggung jawab adalah kewajiban melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh

serta berani menanggung konsekuensi atas sikap, perkataan dan tingkah laku yang telah diperbuatnya sedangkan disiplin ialah mengarahkan seseorang agar mengikuti aturan tertentu melalui aturan-aturan yang telah ditentukan. Keduanya merupakan salah satu misi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Berkaitan dengan misi tersebut maka pelaksanaan kegiatan-kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Negeri 2 Kediri sangat mendukung dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Anis Huzaifah, S. Pd selaku pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri:

“Setiap orang pasti memiliki sikap tanggung jawab ya mbak, hanya saja porsinya yang berbeda-beda. La di osis ini gimana caranya sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa itu bisa meningkat. Dengan memberikan banyak tanggung jawab kepada OSIS itu dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa karena jika tidak bertanggung jawab maka suatu kegiatan tidak akan terlaksana. Jika suatu kegiatan tidak terlaksana dengan baik maka akan merugikan seluruh elemen madrasah.”<sup>79</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Wildan Valdisa selaku ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri:

“Terdorong meningkatkan lagi rasa tanggung jawab. Buktinya saya bisa semaksimal mungkin menjalankan tugas di OSIS ini.”<sup>80</sup>

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Anis Huzaifah, S. Pd selaku pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, pada tanggal 29 Juli 2019.

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Wildan Valdisa selaku ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, pada tanggal 29 Juli 2019.

Pernyataan ini juga didukung dengan wawancara kepada Tiara Auraningtyas selaku anggota pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri:

“Perannya OSIS ini cukup besar, ya di OSIS itu saya bisa jadi pribadi yang tanggung jawab karena setiap yang saya bicarakan harus berani saya buktikan, juga dengan sumpah OSIS saya waktu awal kan memang harus nanggung tanggung jawab besar.”<sup>81</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) membantu pihak madrasah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan madrasah. Dalam membantu kegiatan-kegiatan madrasah tentunya membutuhkan tanggung jawab yang besar sehingga kegiatan-kegiatan madrasah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Kemudian adanya perbedaan siswa sebelum menjadi pengurus OSIS dan setelah menjadi pengurus osis menjadi tolak ukur peningkatan sikap tanggung jawab siswa. Seperti pernyataan yang diutarakan oleh Wildan Valdisa:

“Kalau dulu waktu buat kesalahan saya suka gak tahu dimana salahnya, terus harus berbuat apa, tapi waktu ikut OSIS saya jadi tahu tanggung jawab yang sebenarnya, ternyata apa yang kita katakan harus bisa kita buktikan dengan tanggung jawab.”<sup>82</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Tiara Auraningtyas selaku anggota pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri:

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Tiara Auraningtyas selaku anggota pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, pada tanggal 29 Juli 2019.

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Tiara Auraningtyas selaku anggota pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, pada tanggal 29 Juli 2019.

“Jelas terlihat berbeda karena menjadi ketua OSIS mempunyai tanggung jawab besar.”<sup>83</sup>

Pembina OSIS pun juga mengakui adanya perbedaan sikap tanggung jawab siswa sebelum menjadi pengurus OSIS dan setelah menjadi pengurus OSIS. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Anis Huzaifah, S. Pd:

“Berbeda sekali mbak ya sebelum mereka menjadi pengurus OSIS dan setelah menjadi pengurus OSIS. Bedanya dulu mereka hanya bertanggung jawab pada dirinya sendiri, seperti mengerjakan PR dan apapun yang dilakukan oleh dirinya. Namun sekarang setelah menjadi pengurus OSIS dia memiliki tanggung jawab yang lebih besar yang harus dia pertanggung jawabkan untuk memajukan madrasah ini.”<sup>84</sup>

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) berperan penting dalam memotivasi siswa untuk membantu mengharumkan nama baik madrasah sehingga madrasah bisa semakin maju dengan adanya program yang dijalankan oleh siswa. Hal tersebut terbukti bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri pada masa bakti 2018/2019 ini pernah dijadikan study banding oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) MTsN 1 Lamongan.

Adanya peran OSIS dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa menjadikan siswa terbiasa dengan sikap tanggung jawab sehingga ketika terjadi lalai dalam melaksanakan tanggung jawab akan sangat terasa bagi pelakunya. Hal tersebut diungkapkan oleh Tiara Auraningtyas selaku

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Wildan Valdisa selaku ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, pada tanggal 29 Juli 2019.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Anis Huzaifah, S. Pd selaku pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, pada tanggal 29 Juli 2019.

anggota pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri:

“Saya merasa bersalah, karena saya belum bisa membuktikan omongan saya, jadi saya terlihat seperti orang munafik.”<sup>85</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wildan Valdisa selaku ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri:

“Menyesal, sekecil apapun tanggung jawab yang diberikan kepada saya, karena bagaimanapun tanggung jawab itu sebuah amanah.”<sup>86</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri memiliki tanggung jawab yang tinggi. Hal tersebut juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Juli 2019. Dimana saat itu pengurus OSIS melaksanakan tugas mengumpulkan infaq dari seluruh siswa untuk diberikan kepada wali siswa yang berduka.<sup>87</sup> Data tersebut didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti yakni<sup>88</sup>

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Tiara Auraningtyas selaku anggota pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, pada tanggal 29 Juli 2019.

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Wildan Valdisa selaku ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, pada tanggal 29 Juli 2019.

<sup>87</sup> Hasil Observasi Kegiatan oleh Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, pada tanggal 30 Juli 2019.

<sup>88</sup> Hasil Dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, pada tanggal 30 Juli 2019.



**Gambar 3. Rekapitulasi Infaq**

Seluruh pengurus OSIS mengambil infaq ke setiap kelas yang telah dibagi oleh koordinator bidang keagamaan. Kemudian dikumpulkan menjadi satu untuk direkapitulasi hasilnya. Kemudian akan diberikan kepada pihak keluarga yang berduka oleh pihak madrasah.

Setelah itu hasil observasi peneliti pada tanggal 10 Agustus 2019 juga menjadi penguat dalam penelitian ini. Dimana saat itu OSIS melaksanakan rapat pelaksanaan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional). Terlihat semua anggota pengurus OSIS ikut berkontribusi dalam merencanakan pelaksanaan PHBN tersebut.<sup>89</sup> Hasil observasi tersebut perkuat dengan hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti yakni<sup>90</sup>

<sup>89</sup> Hasil Observasi Kegiatan oleh Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, pada tanggal 10 Agustus 2019.

<sup>90</sup> Hasil Dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, pada tanggal 10 Agustus 2019.



**Gambar 4. Rapat OSIS**

Rapat perencanaan PHBN (peringatan hari besar nasional) tersebut dipandu oleh ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) kemudian dicatat oleh bagian sekretaris. Dalam rapat tersebut semua anggota pengurus harus memberikan ide dan saran untuk menyukseskan kegiatan PHBN.

Adapun bentuk tanggung jawab yang diamanahkan madrasah kepada pengurus OSIS ialah sebagai berikut:<sup>91</sup>

No.	Tanggung Jawab	Waktu	Kegiatan
1	Mempersiapkan sholat dhuha dan sholat dhuhur	Setiap hari	Mempersiapkan keperluan untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur
2	Melatih APEL	Sabtu	Melatih siswa lain untuk melaksanakan Apel baik perkelas dan perorganisasi
3	Membersihkan kolam	2 minggu 1 kali	Membersihkan kolam-kolam madrasah di hari sabtu

<sup>91</sup> Buku OSIS Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri Masaa Bhakti 2018/2019.

4	Membersihkan masjid	1 minggu 1 kali	Membersihkan masjid beserta isinya
5	Menaik turunkan bendera	Setiap hari	Menaik turunkan bendera dan mencucinya 1 setiap sabtu
6	Mengumpulkan Infaq	Setiap jumat dan saat ada musibah dan bencana	Mengumpulkan infaq rutin setiap hari jumat dan mengumpulkan infaq ketika ada warga madrasah atau tetangga madrasah mengalami musibah dan ketika terjadi bencana alam
7	Scap (seleksi calon anggota pengurus) OSIS	1 tahun 1 kali	saat penerimaan pengurus baru
8	Milad	1 tahun 1 kali	Saat milad madrasah
9	Madsama (masa ta'aruf siswa madrasah) dan pramadsama	1 tahun 1 kali	Saat penerimaan siswa baru dengan mengenalkan lingkungan madrasah
10	LDK (latihan dasar kepemimpinan)	1 tahun 1 kali	Saat penerimaan pengurus baru yang dilaksanakan bekerja sama dengan koramil kota kediri
11	PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional)	Saat hari-hari besar nasional	Setiap hari-hari besar nasional
12	PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)	Saat hari-hari besar islam	Setiap hari-hari besar islam
13	Hari santri	1 tahun 1 kali	Upacara hari santri

14	Acara besar madrasah	Setiap madrasah mengadakan acara-acara besar	Setiap madrasah mengadakan acara besar semisal menjadi tuan rumah suatu ajang perlombaan dll.
15	LBB (Latihan Baris Berbaris)	2 bulan sekali	Latihan baris berbaris yang dikomando oleh bagian kebangsaan
16	Lain-lain	menyesuaikan	

**Tabel 3. Bentuk Tanggung Jawab**

Banyaknya tanggung jawab yang diberikan oleh madrasah kepada pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menjadikan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) lebih disiplin karena banyaknya tugas yang diberikan dengan waktu yang telah ditetapkan sehingga mengharuskan siswa dapat mengatur waktu dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Anis Huzaifah, S. Pd selaku pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri:

“Gini ya mbak... osis ini kan satu-satunya organisasi intra di madrasah jadi organisasi ini bisa dikatakan organisasi yang bergengsi. Oleh karena itu mereka yang menjadi pengurus OSIS harus menjadi contoh bagi siswa-siswa yang lain. Kalau contohnya aja tidak disiplin bagaimana dengan yang lain yang mencontohnya. Kemudian tugasnya osis kan banyak kalau gak bisa ngatur waktu ya gak mungkin jalan program-programnya itu.”<sup>92</sup>

Wildan Valdisa sebagai ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri juga menyatakan bahwa:

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Anis Huzaifah, S. Pd selaku pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, pada tanggal 29 Juli 2019.

“OSIS ini menjadi alasan saya untuk lebih disiplin di sekolah bu, buktinya saya sekarang selalu rapi dan gak pernah telat.”<sup>93</sup>

Begitu pula Tiara Auraningtyas sebagai anggota pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri juga menyatakan bahwa:

“Perannya OSIS itu cukup besar, buktinya sekarang saya bisa membagi waktu disaat banyak tugas yang harus saya tembel.”<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) berperan dalam mendukung aturan-aturan yang diberlakukan oleh madrasah. Sehingga aturan-aturan atau tata tertib yang diberlakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri dapat dijalankan dengan baik dan menjadikan suasana madrasah menjadi kondusif dengan berkurangnya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Kemudian adanya perbedaan siswa ketika sebelum menjadi pengurus OSIS dan setelah menjadi pengurus OSIS menjadi tolak ukur peningkatan kedisiplinan siswa. Seperti pernyataan yang diutarakan oleh Wildan Valdisa:

“Setelah terjun ke dalam lingkup osis lerlebih lagi mengemban tugas menjadi ketua, saya lebih disiplin dibandingkan sebelumnya. Soalnya kalau sebelumnya itu disiplin sih tapi masih pernah terlambat berangkat sekolah dan terlambat sholat dhuha tapi sekarang sudah gak pernah.”<sup>95</sup>

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Wildan Valdisa selaku ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, pada tanggal 29 Juli 2019.

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Tiara Auraningtyas selaku anggota pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, pada tanggal 29 Juli 2019.

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Wildan Valdisa selaku ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, pada tanggal 29 Juli 2019.

Begitu pula Tiara Auraningtyas sebagai anggota pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri juga menyatakan bahwa:

“Sebelum jadi OSIS itu saya orang yang gak terlalu disiplin, berangkat sekolah suka pas-pasan waktunya, tapi waktu ikut OSIS itu perlahan sikap gak disiplin saya hilang. Dulu sebelum masuk OSIS saya pernah tidak disiplin suka gak pakai dalaman jilbab, pernah gak berpakaian seragam lengkap.”<sup>96</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Anis Huzaifah selaku pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri:

“Terlihat sekali mbak ya perbedaannya, kalau saya amati anaknya itu pada dasarnya sudah disiplin tapi setelah menjadi OSIS mereka itu jadi lebih disiplin karena anak OSIS itu kan jadi contoh bagi siswa yang lain. Buktinya anak OSIS itu hampir tidak ada yang melanggar. Kalau ada pun itu karena ketidak sengajaan mbak.”<sup>97</sup>

Hasil wawancara tersebut juga menunjukkan bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) berperan dalam mengurangi pelanggaran-pelanggaran yang ada di madrasah. Adapun pelanggaran yang sering dilakukan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri ialah sebagai berikut:

No.	Pelanggaran	Sanksi
1	Tidak mengikuti proses kegiatan belajar mengajar	Sesuai kebijakan guru mata pelajaran yang bersangkutan
2	Tidak mengikuti kegiatan non KBM	Menghafal juz 30, pancasila di kelas lain

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Tiara Auraningtyas selaku anggota pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, pada tanggal 29 Juli 2019.

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Anis Huzaifah, S. Pd selaku pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, pada tanggal 29 Juli 2019.

3	Terlambat masuk madrasah	Membaca surat-surat pendek di kelas lain
4	Tidak berbadge	Baris di depan menghadap siswa-siswa yang lain saat apel dan menjahit badge saat itu juga
5	Bergurau saat apel/upacara	Baris di depan menghadap siswa-siswa yang lain saat apel
6	Rambut gondrong (siswa putra)	Dicukur hingga gundul
7	tidak memakai kaos kaki sesuai seragam	Baris di depan menghadap siswa-siswa yang lain saat apel
8	Membawa <i>hanphone</i>	<i>Hanphone</i> disita oleh pihak madrasah
9	Berbicara tidak sopan	Meminta maaf

**Tabel 4. Tabel Pelanggaran Siswa**

Adanya peran OSIS dalam meningkatkan sikap disiplin siswa menjadikan siswa terbiasa dengan sikap disiplin sehingga ketika terjadi penyimpangan dalam hal kedisiplinan akan sangat terasa bagi pelakunya. Hal tersebut diungkapkan oleh Tiara Auringtyas selaku anggota pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri:

“Ada yang agak ganjel, rasanya kayak bukan pribadinya saya, yang sebelumnya sudah saya atur tapi kalau saya gak disiplin, rasanya percuma saya selalu buat perencanaan.”<sup>98</sup>

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Tiara Auringtyas selaku anggota pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, pada tanggal 29 Juli 2019.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wildan Valdisa selaku ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri:

“Merasa tidak pantas menjadi pengurus osis, karena tidak patut menjadi contoh bagi teman-teman yang lain.”<sup>99</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri memiliki kedisiplinan yang tinggi. Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 29 Juli 2019 tentang sikap disiplin siswa saat upacara bendera, peneliti melihat jika ada siswa yang melanggar maka akan mendapatkan konsekuensi untuk memberikan efek jera kepada siswa. Saat itu waka kesiswaan bersama tim PKS (petugas Keamanan Sekolah) memeriksa ketertiban dan kerapian siswa sebelum upacara dimulai, siswa yang tidak rapi ataupun tidak tertib di berikan sanksi berupa berdiri di depan dan menghadap siswa yang lain. Sehingga siswa yang tidak tertib dan tidak rapi akan merasa malu berada dihadapan banyak orang karena tidak disiplin dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama di lain waktu.<sup>100</sup> Hal tersebut didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti yakni<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Wildan Valdisa selaku ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, pada tanggal 29 Juli 2019.

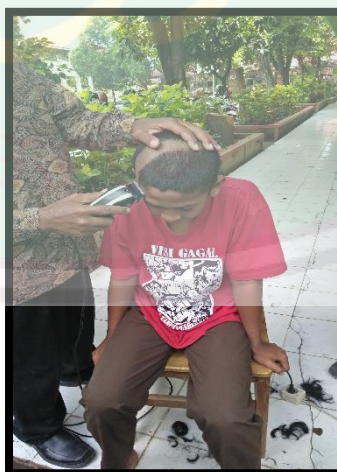
<sup>100</sup> Hasil Observasi Kegiatan oleh Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, pada tanggal 29 Juli 2019.

<sup>101</sup> Hasil Dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, pada tanggal 29 Juli 2019.



**Gambar 5. Sanksi siswa berdiri di depan dan menghadap siswa yang lain saat upacara**

Pada gambar tersebut terlihat siswa yang melanggar karena atributnya tidak lengkap diberikan sanksi berupa berdiri di depan menghadap siswa yang lain selama upacara berlangsung. Sanksi ini memberikan efek jera kepada siswa karena merasa malu kepada teman yang lain. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti yakni<sup>102</sup>



**Gambar 6. Pemotongan rambut siswa hingga gundul**

<sup>102</sup> Hasil dokumentasi hasil pemeriksaan/razia di MTsN 2 Kediri, tanggal 27 Juli 2019.

Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh madrasah Siswa tersebut dicukur gondul karena berambut gondrong.

## **2. Kendala-Kendala yang Dihadapi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Cara Mengatasinya dalam Meningkatkan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri**

Dalam melaksanakan segala program kegiatan tentunya memiliki kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Dalam menjalankan kegiatan OSIS dalam upaya meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa ini kendala yang terjadi menurut pembina OSIS Ibu Anis Huzaiifah ialah sebagai berikut:

“Anak-anak itu lebih sering ke luar ya terutama kalau ada event-event madrasah contohnya baris anak osis itu kan ikut melatih yang bagian kebangsaan itu, kadang ada guru yang istilahnya marah lah ya anak osis itu gak pernah ikut pelajaran terus anak osis itu cenderung males ikut pelajaran jadi ngepene apa yang jadi tugas osisnya. Mereka itu lebih suka di luar kelas gitu jadi mereka kurang konsentrasi pada pelajarannya.”<sup>103</sup>

Dalam hal ini Wildan Valdisa selaku Ketua organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri juga mengungkapkan bahwa:

“Waktunya kurang bu, saya kan kelas unggulan bu pulang nya jam 4 kadang kalau rapat itu ya sampek ngorbanin bimbel itu.”<sup>104</sup>

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Anis Huzaiifah, S. Pd selaku pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, pada tanggal 29 Juli 2019.

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Wildan Valdisa selaku ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, pada tanggal 29 Juli 2019.

Begitu pula Tiara Auraningtyas selaku anggota pengurus OSIS juga mengungkapkan bahwa:

“Jadi sering ninggalne pelajaran terus maleh dilok-lokne lah. Terus kan sering bikin madding sampek sore ngajine maleh telat kadang sampek gak ikut ngaji.”<sup>105</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut terlihat bahwa waktu yang dibutuhkan untuk program kegiatan osis sangatlah kurang. Sehingga ada kegiatan lain yang dikorbankan. Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian yaitu kurangnya pelatihan kepada siswa utamanya pelatihan sikap tanggung jawab dan disiplin baik melalui workshop maupun pelatihan-pelatihan yang lain. Oleh karena itu sebagian besar anggota pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) mengikuti ekstrakurikuler yang lain sehingga dapat memperoleh pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin siswa diantaranya ekstrakurikuler pramuka, PMR, PKS dan lain sebagainya bahkan mengikuti bimbingan-bimbingan belajar di luar madrasah demi mengejar ketertinggalan pelajaran karena adanya kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang tidak terencana.<sup>106</sup> Hasil observasi tersebut diperkuat dengan wawancara dengan Tiara Auraningtyas sebagai anggota pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS):

“Saya ikut PMR bu, banyak kok bu yang ikut dobel-dobel”

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Tiara Auraningtyas selaku anggota pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, pada tanggal 29 Juli 2019.

<sup>106</sup> Hasil Observasi Kegiatan oleh peneliti di madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri pada tanggal 29 Juli 2019.

Dengan mengikuti pembinaan atau pelatihan-pelatihan lain diharapkan dapat memperoleh pembinaan dan pelatihan tentang sikap tanggung jawab dan disiplin. Sehingga walaupun di Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) kurang adanya pembinaan atau pelatihan namun siswa masih bisa mengikuti pembinaan atau pelatihan di tempat lain.

Selanjutnya pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) juga berusaha mengatasi kendala-kendala yang dihadapi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Anis Huzaifah, S. Pd selaku pembina OSIS di MTsN 2 Kediri:

“Untuk mengatasi kendala-kendala itu paling tidak tiap tengah semester kami melakukan evaluasi agar disiplin dan tanggung jawab siswa itu semakin meningkat dan memberikan motivasi untuk lebih tanggung jawab dan disiplin lagi.”<sup>107</sup>

Pernyataan tersebut juga didukung dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti saat pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memberikan evaluasi serta pengarahan kepada pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).<sup>108</sup>



**Gambar 7. Evaluasi dan Motivasi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)**

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Anis Huzaifah, S. Pd selaku pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, pada tanggal 29 Juli 2019.

<sup>108</sup> Hasil Observasi Kegiatan oleh peneliti di madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri pada tanggal 10 Agustus 2019.

Dalam gambar tersebut terlihat pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Ibu Anis Huzafah, S. Pd memberikan evaluasi terhadap pengurus OSIS. Kemudian pembina juga memberikan motivasi tentang pentingnya membagi waktu dalam berorganisasi dan waktu untuk belajar.

Kemudian dalam mengatasi kurangnya waktu bagi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam melaksanakan tugas, maka kegiatan-kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dilaksanakan pada saat KBM selesai dan memanfaatkan hari libur baik libur hari minggu maupun libur hari-hari besar untuk melaksanakan tugas. Sehingga program-program Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat terlaksana namun pembelajaran tetap efektif.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> Hasil Observasi Kegiatan oleh peneliti di madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri pada tanggal 29 Juli - 03 Agustus 2019.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan membahas keselarasan teori yang telah dikaji dengan hasil data yang didapatkan di lapangan sesuai dengan rumusan masalah. Secara umum pembahasan dalam bab ini meliputi beberapa hal. Pertama, peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Kedua, kendala-kendala yang dihadapi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan cara mengatasinya dalam meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.

#### **1. Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Disiplin pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri**

Berdasarkan paparan data yang telah didapatkan oleh peneliti selama melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri khususnya di Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) mengenai peran OSIS dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa terdapat kesesuaian antara teori dengan data yang diperoleh oleh peneliti.

Dalam Alquran telah dijelaskan pentingnya tanggung jawab bagi setiap orang dalam kehidupan sehari-harinya dalam surat Al-Mudatsir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.”<sup>110</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa segala sesuatu yang diperbuat oleh seseorang akan dimintai pertanggung jawaban. Seseorang harus menerima konsekuensi atas segala sesuatu yang telah ia perbuat.<sup>111</sup>

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri banyak diberikan tanggung jawab oleh pihak madrasah. Dimana semua tanggung jawab tersebut berupa kegiatan-kegiatan yang harus dijalankan oleh pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam upaya memajukan madrasah agar menjadi madrasah yang lebih unggul. Sehingga ketika ada salah satu saja komponen Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang tidak melaksanakan tanggung jawab dengan baik maka kegiatan tersebut tidak akan berhasil dengan sempurna. Ketika kegiatan tersebut tidak berjalan dengan sempurna maka akan berimbas pada kualitas madrasah itu sendiri.

Kemudian sikap tanggung jawab penting untuk dimiliki dalam diri seseorang agar orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau mengalami kerugian bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Karena dengan adanya tanggung jawab maka seseorang akan mendapatkan hak seutuhnya. Dengan tanggung jawab pula orang lain akan lebih memiliki simpati yang besar kepada kita. Dengan inilah maka secara spontanitas derajat dan kualitas

<sup>110</sup> *Al-Qur'an Al-Karim; Tajwid dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2013), 576.

<sup>111</sup> Maryani, *Wewenang dan Tanggung Jawab dalam Al-Qur'an dan Hadits*, Jurnal *An-Nahdhah*, Vol. 11, No. 1 Januari - Juni 2017, 11.

kita semakin tinggi dimata orang lain karena mempunyai tanggung jawab yang besar.<sup>112</sup>

Sikap tanggung jawab itu sangatlah penting dalam kehidupan seseorang. Begitu pula dalam kehidupan berorganisasi termasuk dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ini memiliki misi menjadikan anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang bertanggung jawab sehingga dengan memiliki tanggung jawab yang tinggi akan menjadikan siswa yang menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menjadi teladan yang baik pula bagi siswa yang lain. Dengan memiliki tanggung jawab yang tinggi menjadikan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memiliki wibawa yang tinggi pula. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Albert Eistein yang mengatakan “The price of greatness is responsibility” (harga sebuah kebesaran ada pada tanggung jawab). Sehingga dengan wibawa yang tinggi menjadikan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) lebih dapat menjadi teladan bagi siswa yang lain. Hal ini dibuktikan dalam berbagai kegiatan di madrasah pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) mampu menjadi pelaksana jalannya sebuah kegiatan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut berupa PHBN, PHBI, MADSAMA, pengumpulan infaq, APEL, dan lain sebagainya.

Adapun sikap tanggung jawab siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri dapat dikatakan

---

<sup>112</sup> Akh. Muwafiq Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta: Erlangga, 2012), 321.

baik. Hal tersebut dapat diketahui melalui kriteria tanggung jawab menurut menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Adapun perilaku-perilaku yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki tanggung jawab meliputi:<sup>113</sup>

- a. Bersungguh-sungguh dalam segala hal. Dalam melaksanakan segala hal terutama dalam menjalankan tugas yang diamanahkan kepada dirinya selalu dilakukan dengan bersungguh-sungguh hingga mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan terutama harapan pihak madrasah.
- b. Berusaha melakukan yang terbaik. Melaksanakan tugas diperlukan usaha yang maksimal dengan mengerahkan kemampuan terbaik yang dimilikinya sehingga mencapai hasil yang memuaskan. Dalam hal ini pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri disamping berusaha dengan sungguh-sungguh juga selalu berusaha melaksanakan tugasnya atau tanggung jawab yang diberikan kepada dirinya dengan cara yang terbaik. Melontarkan ide-ide yang dimiliki dan baik bagi madrasah. Sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan memuaskan.
- c. Rela berkorban. Seseorang yang bertanggung jawab akan mengorbankan segala hal yang dimilikinya baik berupa tenaga maupun waktu yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas hingga mencapai hasil yang maksimal.

---

<sup>113</sup> Sukiman, *Mengembangkan Tanggung Jawab pada Anak* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 6.

- d. Disiplin. Dalam melaksanakan tugas atau tanggung jawab penting bagi seseorang untuk memiliki sikap disiplin. Kedisiplinan seseorang juga sangat menentukan berhasilnya suatu tugas yang diamanahkan kepada dirinya karena dengan disiplin suatu tugas akan terselesaikan dengan maksimal sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan. Ketika anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) tidak disiplin dalam melaksanakan tugas maka kegiatan yang telah direncanakan tidak akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan karena banyaknya tanggung jawab yang diamanahkan pihak madrasah kepada pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).
- e. Dapat dipercaya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab tentunya akan melaksanakan tugas dengan usaha yang maksimal serta mengerahkan segala kemampuan yang terbaik sehingga seluruh tugas yang diberikan kepada dirinya akan berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Dengan begitu orang lain akan percaya kepada dirinya atas amanah-amanah yang diberikan. Hal ini dibuktikan dengan kepercayaan pihak madrasah kepada anggota pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sehingga banyak sekali tanggung jawab yang diamanahkan madrasah kepada anggota pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Hal ini membuktikan bahwa pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) disini dapat dipercaya.
- f. Taat aturan. Pentingnya seseorang dalam menaati peraturan juga menjadi indikator keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas. Dengan

menaati peraturan yang ada maka tugas akan terselesaikan dengan baik sesuai dengan ketentuan atau harapan. Aturan yang telah dibuat bersama haruslah ditaati oleh anggota dalam kelompok tersebut. Begitu pula dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di sini. Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) disini selalu berusaha menaati aturan baik aturan madrasah maupun aturan dalam berorganisasi. Sehingga dalam melaksanakan tanggung jawab akan terselesaikan dengan mudah.

- g. Jujur dalam bertindak. Ketika seseorang melaksanakan tugas dengan tidak jujur maka akan beresiko buruk terhadap hasil yang dicapainya. Kejujuran setiap anggota sangatlah penting terutama dalam berorganisasi. Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ini sangat ditekankan kejujuran karena ketika ada satu saja siswa yang melakukan kebohongan maka akan menyusahkan anggota yang lain. Sehingga dengan segala kemampuannya dalam melaksanakan tanggung jawab siswa berusaha jujur apapun keadaannya.
- h. Berani menanggung resiko. Ketika seseorang tidak melaksanakan tugas dengan baik maka ia harus berani menanggung resiko atas apa yang telah diperbuatnya. Begitu pula dalam berorganisasi seperti dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ketika melaksanakan tugas atau melakukan sesuatu maka harus berani menanggung resikonya dari apa yang telah diperbuatnya.

Sikap tanggung jawab yang baik pada siswa tersebut dapat tercapai karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Terbiasa diberikan tanggung jawab

Dengan diberikannya tanggung jawab secara individu pada setiap siswa pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) maka siswa terbiasa dengan melaksanakan tanggung jawab dengan baik. Dalam sebuah program kegiatan setiap anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) diberikan tanggung jawab secara individu. Berbagai konsekuensi juga telah dijelaskan seperti jika salah satu tidak melaksanakan tanggung jawab maka akan berdampak pada yang lain dan berakibat fatal terhadap jalannya sebuah kegiatan. Sehingga setiap siswa tidak pernah lalai terhadap tanggung jawab yang diberikan kepada dirinya.

b. Alokasi waktu

Tanggung jawab yang diberikan kepada setiap individu dalam pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) diberikan pula alokasi waktu. Padatnya kegiatan membuat alokasi waktu yang diberikan sangat terbatas. Sehingga setiap individu dalam melaksanakan tugas diharuskan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin agar tidak terbengkalai dalam melaksanakan tugasnya.

c. Metode hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*)

Adanya hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menjadikan setiap individu berusaha melaksanakan tugas dengan baik. Adapun hadiah (*reward*) yang diberikan dapat berupa pujian, pemberian kepercayaan yang lebih dan lain sebagainya. Kemudian hukuman (*punishment*) atas konsekuensi kelalaian

dalam melaksanakan tanggung jawab berupa teguran, dipermalukan bahkan pencabutan jabatan dalam pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

d. Penguatan

Penguatan-penguatan yang selalu diberikan oleh pihak sekolah terutama dari pembina maupun dari guru-guru yang lain menjadikan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat berusaha menjalankan tanggung jawab dengan baik. Penguatan-penguatan tersebut berupa janji untuk melaksanakan tugas atau tanggung jawab dengan baik saat pelantikan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan evaluasi kinerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) serta motivasi-motivasi tentang pentingnya memiliki sikap tanggung jawab sehingga dengan adanya penguatan-penguatan dalam setiap langkah yang dilakukan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menjadi penyemangat dalam melaksanakan tanggung jawab.

Selanjutnya sikap disiplin yang dimiliki oleh siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri juga dapat dikatakan baik karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Janji dan Penguatan Rohani

Dalam mendisiplinkan anggota pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) salah satunya dengan memberikan penguatan rohani yang berupa sumpah dan janji Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ketika pelantikan

pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Dengan adanya sumpah dan janji Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang salah satu poinnya berbunyi "akan menaati tata tertib madrasah dan pelopor dalam penegakan tata tertib Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri", maka siswa diharuskan dan mengaplikasikan kedisiplinannya baik di dalam lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Dengan begitu siswa akan terbiasa disiplin dimanapun siswa berada.

b. Metode Hukuman (*punishment*)

Hukuman (*punishment*) menjadi metode utama dalam mendisiplinkan siswa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Adapun bentuk hukuman (*punishment*) untuk kedisiplinan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ini berupa teguran, dipermalukan karena OSIS disini merupakan teladan bagi siswa yang lain. Kemudian hukuman (*punishment*) yang paling ditakuti oleh siswa ialah pencabutan jabatan dalam pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) jika ada siswa dari pengurus OSIS yang tidak disiplin baik dalam hal kegiatan belajar mengajar, kegiatan organisasi maupun kegiatan yang lain. Sehingga dengan adanya hukuman (*punishment*) tersebut siswa akan berusaha untuk disiplin karena perasaan malu jika mendapatkan hukuman tersebut.

c. Munculnya Perasaan sebagai Teladan

Siswa yang menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri ini sudah dianggap sebagai teladan

bagi siswa yang lain dan siswa pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) juga merasa bahwa dirinya selalu menjadi contoh bagi siswa yang lain sehingga harus berusaha menjadi teladan yang baik dan berupaya segala tingkah lakunya yang kurang baik sebelumnya untuk diubah menjadi lebih baik terutama dalam hal kedisiplinan karena kedisiplinan ini merupakan hal yang sangat terlihat dalam segala aktivitas di madrasah.

Kemudian dengan adanya faktor-faktor yang mendorong siswa untuk memiliki sikap tanggung jawab dan disiplin tersebut dapat diketahui bahwa peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri ialah sebagai berikut:

a. Pembentuk sikap tanggung jawab dan disiplin siswa

Dengan menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) maka sikap disiplin dan tanggung jawab siswa akan terbentuk karena terbiasa diberikan tanggung jawab terutama tanggung jawab individu yang menuntut siswa untuk dapat memiliki sikap tanggung jawab yang baik. Kemudian terbatasnya alokasi waktu dalam mengerjakan tugas maka menjadikan siswa lebih memanfaatkan waktu dengan baik. Adanya hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) juga menjadi pendorong bagi siswa untuk dapat melaksanakan tanggung jawab dengan baik.

Adanya tanggung jawab dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) tersebut maka terbentuk pula kedisiplinan siswa karena melaksanakan tugas dengan alokasi waktu yang terbatas dapat membuat

siswa benar-benar memanfaatkan waktu dengan baik. Kemudian adanya hukuman menjadikan siswa lebih disiplin karena rasa takut terhadap hukuman (*punishment*) yang akan diperolehnya jika lalai sebab kurang disiplin. Pengaruh janji yang diikrarkan saat pelantikan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri juga menjadi penggerak bagi siswa untuk menjadi siswa yang bertanggung jawab dan disiplin serta adanya perasaan bahwa pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menjadi teladan bagi siswa lain yang menjadikan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) malu jika sikapnya kurang baik. Sehingga dengan adanya faktor-faktor tersebut terbentuklah sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa dengan baik.

b. Penghindar siswa dari pengaruh yang tidak baik

Dalam dunia pendidikan masih terdapat siswa yang sering tawuran atau berkelahi antar teman dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ini yang berusaha menjadikan siswa untuk menjadi manusia yang berkarakter mulia, maka hal ini sangat berperan dalam menghindarkan siswa dari pengaruh-pengaruh buruk atau pihak-pihak yang berusaha memberikan pengaruh buruk pada siswa untuk melakukan suatu aktivitas yang tidak sesuai dengan aturan atau norma. Pembiasaan melaksanakan tanggung jawab dan disiplin menjadikan siswa dapat menyaring informasi atau perintah yang baik dan yang tidak baik. Sehingga intruksi-intruksi yang tidak baik tidak dilaksanakan.

c. Pemberi kesempatan dalam mengembangkan potensi

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) berperan dalam membeikan kesempatan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa terutama dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada dirinya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya tanggung jawab yang diamanahkan kepada pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Sehingga pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menjadi terbiasa dengan sikap tanggung jawab dengan alokasi waktu yang diberikan yang sangat terbatas.

Selanjutnya dengan adanya penguatan rohani yang berupa sumpah dan janji Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), maka Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan potensinya termasuk sikap disiplin. Kemudian adanya hukuman (punishment) menjadikan siswa lebih takut untuk tidak disiplin dan adanya perasaan menjadi teladan menjadikan siswa berkesempatan lebih banyak dalam mengasah potensinya dalam hal kedisiplinan, sehingga siswa menjadi lebih disiplin dari sebelumnya dan pola hidupnya dapat tertata dengan rapi.

d. Penegak persatuan dan kesatuan yang kokoh dan akrab di madrasah

Dengan adanya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang memiliki banyak tanggung jawab terutama kegiatan yang berhubungan dengan siswa seperti perayaan hari besar nasional yang membutuhkan persatuan yang kokoh dalam menjalankan tugas, maka Organisasi Siswa

Intra Sekolah (OSIS) sangat berperan dalam menegakkan persatuan tersebut sehingga tidak ada perselisihan yang terjadi baik antar siswa maupun dengan orang lain seperti karena perbedaan pendapat dan lain sebagainya. Upaya tersebut juga didukung dengan kedisiplinan semua siswa sehingga sebuah kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, tidak ada pertikaian antar sesama serta sesuai dengan harapan seluruh warga madrasah.

## **2. Kendala-Kendala yang Dihadapi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Cara Mengatasinya dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Disiplin pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri**

Kendala adalah faktor yang menghalangi pencapaian sasaran. Kendala merupakan sesuatu yang tidak terlepas dari suatu program atau kegiatan. Tanggung jawab dan disiplin harus dimulai dari diri sendiri. Ketika diri sendiri belum bisa tanggung jawab dan disiplin maka tidak akan bisa memberikan teladan kepada orang lain. Orang yang bertanggung jawab dan disiplin bukan hanya memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan pribadinya, namun juga berpengaruh terhadap orang lain. Ketika diri sendiri telah memiliki sikap tanggung jawab dan disiplin yang tinggi maka akan lebih mudah untuk mempengaruhi orang lain.

Tanggung jawab dan disiplin juga akan sulit berkembang dalam dunia kerja terutama dalam lembaga pendidikan apabila tidak adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban, besarnya tuntutan kerja apabila tidak diimbangi

dengan pemenuhan hak dengan benar akan berpotensi untuk menurunkan kinerja dan yang lebih mengkhawatirkan adalah menurunnya sikap disiplin dan terjadinya pemberontakan yang akhirnya akan mempengaruhi produktivitas dan stabilitas dalam lingkungan kerja tersebut.

Adapun kendala yang dihadapi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya alokasi waktu

Waktu yang dibutuhkan untuk program kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) relatif kurang. Sehingga ada kegiatan lain yang dikorbankan. Padatnya kegiatan belajar mengajar menjadikan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) kurang memiliki waktu khusus terutama dalam melaksanakan program kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Seperti halnya melatih baris berbaris saat akan mengikuti lomba. Pelatihan baris-berbaris tersebut dilaksanakan saat jam kegiatan belajar mengajar sehingga anggota pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang bertugas melatih akan dengan terpaksa harus meninggalkan mata pelajaran. Hal ini bukan karena disengaja namun memang karena tanggung jawab melatih tersebut yang tidak dapat ditinggalkan.

2. Kurangnya pelatihan

Kurangnya pelatihan kepada siswa utamanya pelatihan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa. Adanya pelatihan atau pendidikan tambahan tentunya lebih mudah bagi siswa dalam meningkatkan sikap

tanggung jawab dan disiplin yang dimiliki oleh siswa. Pelatihan ini dapat berupa pelatihan kepemimpinan dan pelatihan-pelatihan lain yang mendukung dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin siswa. Hal ini dibuktikan dengan anggota pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang mengikuti ekstrakurikuler lain sikap tanggung jawab dan disiplinnya lebih tinggi karena dalam ekstrakurikuler lain tersebut siswa mendapatkan pelatihan-pelatihan yang belum ada di Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Pelatihan tersebut dapat berupa pelatihan tanggung jawab dan kedisiplinan seperti di PKS (petugas keamanan sekolah) dan lain sebagainya.

Namun kendala yang dihadapi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri ini dapat diatasi dengan baik. Adapun upaya-upaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembina melakukan evaluasi agar disiplin dan tanggung jawab siswa itu semakin meningkat dan memberikan motivasi untuk lebih tanggung jawab dan disiplin kepada pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terutama pentingnya membagi waktu dalam berorganisasi dan waktu untuk belajar.
2. Dalam mengatasi kurangnya alokasi waktu bagi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam melaksanakan tugas, maka kegiatan-kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dilaksanakan pada saat KBM selesai dan memanfaatkan hari libur baik libur hari minggu maupun libur

hari-hari besar untuk melaksanakan tugas. Sehingga program-program Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat terlaksana namun pembelajaran tetap efektif.

3. Mengikuti pelatihan-pelatihan di luar Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Sebagian besar anggota pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) mengikuti ekstrakurikuler yang lain sehingga dapat memperoleh pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin siswa diantaranya ekstrakurikuler pramuka, PMR, PKS dan lain sebagainya bahkan mengikuti bimbingan-bimbingan belajar di luar madrasah demi mengejar ketertinggalan pelajaran karena adanya kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang tidak terencana. Dengan mengikuti pembinaan atau pelatihan-pelatihan lain diharapkan dapat memperoleh pembinaan dan pelatihan tentang sikap tanggung jawab dan disiplin. Sehingga walaupun di Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) kurang adanya pembinaan atau pelatihan namun siswa masih bisa memperoleh pembinaan atau pelatihan di tempat lain

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data penelitian dan analisis data yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam upaya meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa di Madrasah Tsanawiyah peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam upaya meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri adalah pembentuk sikap tanggung jawab dan disiplin siswa, penghindar siswa dari pengaruh yang tidak baik, pemberi kesempatan dalam mengembangkan potensi terutama dalam mengembangkan sikap tanggung jawab dan disiplin siswa, penegak persatuan dan kesatuan yang kokoh dan akrab di madrasah.
2. Kendala-kendala yang dihadapi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan cara mengatasinya dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri meliputi Kurangnya alokasi waktu yang diberikan untuk melaksanakan program kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Sehingga ada kegiatan lain yang dikorbankan. Padatnya kegiatan belajar mengajar menjadikan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) kurang memiliki waktu khusus terutama dalam melaksanakan program kegiatan yang mendukung sikap tanggung jawab dan disiplin siswa. Kemudian Kurangnya pelatihan

kepada siswa utamanya pelatihan sikap tanggung jawab dan disiplin. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut adalah pembina melakukan evaluasi agar disiplin dan tanggung jawab siswa itu semakin meningkat dan memberikan motivasi untuk lebih tanggung jawab dan disiplin kepada pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Kemudian dalam mengatasi kurangnya alokasi waktu bagi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam melaksanakan tugas, maka kegiatan-kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dilaksanakan pada saat KBM selesai dan memanfaatkan hari libur baik libur hari minggu maupun libur hari-hari besar untuk melaksanakan tugas. Sehingga program-program Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat terlaksana namun pembelajaran tetap efektif. Kemudian mengikuti pelatihan-pelatihan di luar Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Sehingga dengan mengikuti pembinaan atau pelatihan-pelatihan lain diharapkan dapat memperoleh pembinaan dan pelatihan tentang sikap tanggung jawab dan disiplin. Walaupun di Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) kurang adanya pembinaan atau pelatihan namun siswa masih bisa memperoleh pembinaan atau pelatihan di tempat lain.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut saran yang dapat peneliti berikan diantaranya:

### 1. Bagi Madrasah

Agar mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan siswa yang telah terlaksana dengan baik. Dan memberikan program yang menuntut siswa untuk menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan disiplin baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya.

### 2. Bagi Siswa

Bagi siswa yang telah disiplin dan bertanggung jawab dengan baik khususnya pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) diharapkan dapat mempertahankan sikap tanggung jawab dan disiplin yang telah dimiliki. Serta dapat mematuhi aturan dan melaksanakan tanggung jawab dengan suka rela dengan kekhlasan hati bukan terpaksa karena adanya ikatan janji dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Sehingga ketika sudah tidak menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), sikap tanggung jawab dan disiplin yang baik tidak akan hilang namun berusaha ditingkatkan lagi.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi tentang peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Penelitian ini masih terbatas pada peningkatan sikap tanggung jawab dan disiplin siswa, untuk itu perlu adanya penelitian yang lebih lanjut dengan sikap-sikap bahkan

karakter yang lain dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan pembahasan yang lebih luas dan lebih mendalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, Noor. 2018. *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (PASUKHA) di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Al-Quran Al-Karim; Tajwid dan Terjemahnya. 2013. Surabaya: Halim.
- Anggraeni, Sylvia. *Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Bayan Kabupaten Purworejo*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 21 Tahun ke-5 2016.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Ariesto Sutopo dan Adrianus Arief. 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*. Jakarta: Kencana.
- Handayani, Citra Marlina. 2017. *Peran Budaya Organisasi dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMK Penerbangan Angkasa Ardhya Garini Adisutjipto Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Irmim, Soejitno dan Abdul Rochim. 2004. *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*. Cet. I. Jakarta: Batavia Press.
- Maryani. *Wewenang dan Tanggung Jawab dalam Al-Qur'an dan Hadits*, Jurnal *An-Nahdhah*, Vol. 11, No. 1 Januari - Juni 2017.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mulyawati, Hanny dan Imas Masturoh dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.

- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muwafiq, Akh. Saleh. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga.
- Putra, Nusa. 2013. *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahardjo, Mudjia (2017) “*Desain Penelitian Studi Kasus: Pengalaman Empirik*”. Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahardjo, Mudjia (2012) “*Mengukur Kualitas Penelitian Kualitatif*”. Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahardjo, Mudjia (2017) “*Nalar Dasar Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”. Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Resti, Fiki Inayati. 2017. *Pembentukan karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak melalui program Tertib Parkir*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Sobri, M. Sutikno. 2006. *Pendidikan Sekarang dan Masa Depan*. Mataram: NTP Press.
- Soyomukti, Nurani. 2008. *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Sukiman. 2016. *Mengembangkan Tanggung Jawab pada Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press
- Suwardi dan Daryanto. 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.

- Syafe'i, Ahmad. 2016. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Bandar Lampung*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Wadlifah, Nur. 2013. *Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Hidayatul Mubtadi'in Ngudirejo Diwrek Jombang*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kamus *Bahasa Indonesia: untuk Pelajar*. 2011. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Disiplin dan Tepat Waktu Republika.co.id oleh Dr. HM Harry Mulya Zein (<https://m.republika.co.id/amp/mycsos> diakses 09 September 2019 April 2019 pukul 09.15).



# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 2281/Un.03.1/TL.00.1/09/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

11 September 2019

Kepada  
Yth. Kepala MTsN 2 Kediri  
di  
Kediri

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Khoiriyatul Muallifa  
NIM : 15130155  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020  
Judul Skripsi : Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Meningkatkan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri  
Lama Penelitian : September 2019 sampai dengan November 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Apakan,  
  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

## Lampiran 2. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian MTsN 2 Kediri



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEDIRI  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KEDIRI**

Alamat : Jl. Raya Kanigoro Kras Kediri Kode Pos 64172  
Telp./Fax. (0354) 411809 ; Email [mtsnkanigoro@rocketmail.com](mailto:mtsnkanigoro@rocketmail.com)  
website : [www.mtsnkanigoro.sch.id](http://www.mtsnkanigoro.sch.id)  
NSM: 121135060004 NPSN : 20581134 AKREDITASI : A

Nomor : B-623/Mts.13.33.02/TL.00/09/2019

23 September 2019

Sifat : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di\_Malang

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang nomor : 2281/Un.03.1/TL.00.1/09/2019 tanggal 11 September 2019, hal Permohonan Izin mengadakan penelitian untuk penulisan skripsi atas mahasiswa yang bernama :

Nama	:	Khoiriyatul Muallifa
NIM	:	15130155
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik	:	Ganjil – 2019/2020
Judul Skripsi	:	Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Meningkatkan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri
Lama Penelitian	:	September 2019 sampai dengan November 2019 (3 bulan)

Pada dasarnya kami tidak keberatan mahasiswa tersebut diatas untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi dengan ketentuan yang bersangkutan dapat mentaati semua peraturan dan kebijakan yang berlaku pada MTs Negeri 2 Kediri.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dijadikan kelengkapan bagi yang berkepentingan.

Kepala,  
  
Siti Umi Hanik

### Lampiran 3. Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

#### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Khairiyatul Muallifa  
Nim : 15130155  
Judul : Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Disiplin pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri  
Dosen Pembimbing : Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	18 / 9 / 2019	BAB IV	
2	25 / 9 / 2019	Revisi BAB IV	
3	9 / 10 / 2019	Revisi BAB IV	
4	14 / 10 / 2019	BAB V	
5	23 / 10 / 2019	Revisi BAB V	
6	30 / 10 / 2019	Revisi BAB V	
7	8 / 11 / 2019	BAB VI	
8	11 / 11 / 2019	Abstrak	
9			
10			
11			
12			

Malang, 12 Nov 2019  
Mengetahui,  
Kajur PIPS,

Dr. Alpiara Yuli E, MA  
NIP. 19710701 200604 2 001

## Lampiran 4. Program Kerja OSIS

### Program Kerja OSIS 2018/2019

1. Program pengurus inti
  - A. Program kerja harian
    - Piket mempersiapkan sholat dhuha dan sholat dhuhur
    - Latihan apel persie. dan kelas 1 minggu 2 kali
  - B. Program kerja mingguan
    - Musyawarah 2 minggu 1 kali
    - Piket membersihkan ruang OSIS
    - Membersihkan kolam 2 minggu 1 kali
    - Piket membersihkan masjid 1 minggu 1 kali
  - C. Program kerja bulanan
    - Evaluasi 1 bulan 1 kali (anggota) dan 2 minggu 1 kali (kinerja)
    - LBB 2 bulan 1 kali
    - Membantu persiapan senam jum'at
    - Pembuatan madding 2 bulan 1 kali
  - D. Program kerja tahunan
    - Scap (seleksi calon anggota pengurus) OSIS
    - Milad
    - Madsama (masa ta'aruf siswa madrasah) dan pramadsama
    - LDK (latihan dasar kepemimpinan)
    - PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional)
    - PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
    - Hari santri
    - Maulid Nabi
    - Rapotan semester
    - Acara besar madrasah
    - Pelantikan pengurus baru
  - E. Kegiatan lain-lain
    - Buka bersama
    - Silaturahmi hari raya
    - Ta'ziah
    - Menjenguk teman atau guru yang sakit
    - Memberi bantuan untuk korban bencana
2. Program kerja sie. keagamaan
  - Infaq jum'at
  - Membersihkan kolam 2 minggu 1 kali
  - Membersihkan masjid
  - Mempersiapkan sholat dhuha dan sholat dhuhur

3. Program kerja sie. Kebangsaan
  - Latihan apel sabtu
  - Menaik turunkan bendera setiap hari
  - Melatih apel perkelas
  - Melatih apel perorganisasi
4. Program kerja sie. Kesenian
  - Membuat mading 1 bulan
  - Membantu perpustakaan
  - Menghias ruang OSIS



**Lampiran 5. Tata Tertib Peserta Didik MTsN 2 Kediri**

**Tata Tertib Peserta Didik MTsN 2 Kediri  
dengan Sistem Kredit Point**

<b>NO.</b>	<b>JENIS PELANGGARAN</b>	<b>BOBOT</b>
1	Kedisiplinan	
	a. Tidak memakai pakaian olahraga pada saat KBM Olahraga	5
	b. Datang di Madrasah lebih dari pukul 06.45 WIB	15
	c. Tidak memakai topi saat Upacara Bendera	5
	d. Tidak masuk tanpa keterangan (alpha) 1 kali	5
	e. Meninggalkan kelas/Madrasah sebelum waktunya/tanpa ijin/ mbolos	20
	f. Keluar masuk madrasah melalui yang tidak semestinya	5
	g. Tidak mengikuti Upacara Bendera	10
2	Kelengkapan Seragam	
	a. Tidak memakai nama, Badge, nama lokasi Madrasah dan ikat pinggang (sabuk)	5
	b. Tidak memakai sepatu di lingkungan Madrasah	5
	c. Memakai ikat pinggang (sabuk) berwarna tidak hitam atau lebar lebih dari 3 cm	5
	d. Memakai sepatu tidak warna hitam sempurna (warna kombinasi)	5
	e. Memakai kaos kaki selain putih pada seragam Nasional dan Khas, selain hitam untuk pramuka	5
3	Kerapihan	
	a. Memakai seragam biru putih tidak memakai kaos dalam (singlet)	2
	b. Kerudung tidak sesuai dengan ketentuan Madrasah dan tidak memakai kasa/ikat rambut	5
	c. Memakai baju dengan dikeluarkan untuk kelas VIII & IX dan dimasukkan untuk kelas VII pada seragam khas	5
	d. Memakai baju ketat/Jangkis atau celana tidak potongan standar (celana pensil)	5
	e. Baju/celana/rok dirsak/ditulisi	5
	f. Memakai rok ketat	10
	g. Rambut dicat/jelly/tidak rapi, gondrong atau panjang tidak sesuai ketentuan madrasah	10
4	Tanggung Jawab terhadap Sarana dan Prasarana MTsN 2 Kediri	
	a. Merusak/mencorat-coret barang milik madrasah	5
	b. Merusak tanaman/pohon di lingkungan madrasah dan sekitarnya	5
5	Kejujuran	
	a. Terbukti membuat surat keterangan palsu	15

	b. Meninggalkan kelas dengan izin kemudian tidak kembali	10
6	Berdandan/Bermode tidak tepat	
	a. Memakai <i>make up</i> dan memakai <i>lipstick</i>	3
	b. Memakai perhiasan berlebihan	3
	c. Memakai cincin pada ibu jari/telunjuk/gelang kaki	3
	d. Laki-laki memakai gelang, kalung, anting atau aksesoris lainnya	3
	e. Memakai jaket, topi atau atribut yang tidak sesuai ketentuan madrasah	3
	f. Menindik anggota tubuh, telinga, lidah, hidung, dan anggota tubuh yang lain	25
g. Mentato pada bagian tubuh baik temporer maupun permanen	25	
7	Membawa alat-alat	
	a. Membawa HP/menggunakan HP saat KBM berlangsung	5
	b. Alat-alat yang tidak mendukung pada proses KBM	10
	c. Membawa/memodifikasi sepeda motor dengan knalpot variasi (tidak standart)	10
d. Senjata tajam	25	
8	Tidak mencerminkan peserta didik berkarakter	
	a. Tidak sholat dhuha berjamaah dan tadarus	5
	b. Tidak sholat dhuhur berjamaah	5
	c. Makan/minum saat KBM berlangsung/makan sambil jalan	3
	d. Mengotori/meludah di lantai/ meludah di sembarang tempat	5
	e. Membuang sampah bukan pada tempatnya	5
	f. Tidak berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia secara baik dan benar	5
	g. Tidak mengikuti kegiatan hari-hari besar keagamaan	5
	h. Berbicara/bertindak/bertingkah laku tidak sopan (menyinggung perasaan guru dan karyawan)	15
	i. Membawa rokok/merokok di lingkungan madrasah/di luar lingkungan madrasah dengan memakai seragam madrasah	40
	j. Membawa/memainkan kartu judi di lingkungan madrasah	25
	k. Mencemarkan nama baik guru/karyawan/almamater madrasah	25
	l. Berkelahi dengan teman madrasah	25
	m. Mengancam guru atau karyawan	50
n. Berkata kotor, kasar dan takabur terhadap teman secara langsung maupun tidak langsung	25	
o. Memaki, berkata kotor kepada guru/karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung	100	
9	Kesusilaan	
	a. Membawa/melihat buku, gambar, video berisikan muatan pornografi	25
	b. Berpacaran	65

	c. Menikah/menghamili/hamil/melakukan hubungan pra nikah	100
	d. Melakukan tindakan asusila (pornoaksi)	100
10	Perilaku menyimpang (problematika) peserta didik	
	a. Mengintimidasi agar orang lain menjadi tunduk	15
	b. Berkelahi dengan teman luar Madrasah hingga melibatkan Sekolah/kepolisian	25
	c. Meminta barang milik orang lain dengan paksa/ancaman	50
	d. Terbukti mencuri	50
	e. Terbukti melakukan penganiayaan kepada Guru/Karyawan/ Siswa	100
	f. Berjudi di lingkungan sekolah / di luar lingkungan Madrasah	100
	g. Terbukti membawa minum-minuman yang memabukkan (miras)	100
	h. Terbukti membawa/mengonsumsi obat-obat terlarang (narkoba)	100
	i. Terlibat tindak criminal yang ditangani pihak kepolisian	100

Tingkat Tindakan Sangsi:

NO.	BOBOT	TINDAKAN SANGSI
1	25 - 49	Teguran/peringatan oleh wali kelas
2	50 - 74	Diproses oleh wali kelas, BK dan Orang Tua dipanggil memuat pernyataan di atas materai
3	75 - 99	Diskorsing dalam waktu yang ditentukan dan orang tua dipanggil
4	100	Dikeluarkan dari madrasah

**Catatan:** Bagi yang melakukan tindakan positif hingga mengangkat nama baik Madrasah, maka akan diberikan pengurangan bobot sebesar 25% dari bobot kumulatif yang diperoleh siswa.

## Lampiran 6. Transkrip Wawancara

### TRANSKIP WAWANCARA

#### Wawancara dengan Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

**Nama Informan** : Ibu Anis Huzaifah, S. Pd

**Hari, Tanggal** : Senin, 29 Juli 2019

**Pukul** : 10.00 – 11.00

**Lokasi** : Kantor PRORINMADU MTsN 2 Kediri

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam sikap tanggung jawab bagi siswa?	Setiap orang pasti memiliki sikap tanggung jawab ya mbak, hanya saja porsinya yang berbeda-beda. La di osis ini gimana caranya sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa itu bisa meningkat. Dengan memberikan banyak tanggung jawab kepada OSIS itu dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa karena jika tidak bertanggung jawab maka suatu kegiatan tidak akan terlaksana. Jika suatu kegiatan tidak terlaksana dengan baik maka akan merugikan seluruh elemen madrasah
2	Bagaimana perbedaan sikap tanggung jawab siswa sebelum dan sesudah menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)?	Berbeda sekali mbak ya sebelum mereka menjadi pengurus OSIS dan setelah menjadi pengurus OSIS. Bedanya dulu mereka hanya bertanggung jawab pada dirinya sendiri, seperti mengerjakan PR dan apapun yang dilakukan oleh dirinya. Namun sekarang setelah menjadi pengurus OSIS dia memiliki tanggung jawab yang lebih besar yang harus dia pertanggung jawabkan untuk memajukan madrasah ini
3	Apa peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam kedisiplinan siswa?	Gini ya mbak... osis ini kan satu-satunya organisasi intra di madrasah jadi organisasi ini bisa dikatakan organisasi yang bergengsi. Oleh karena itu mereka yang menjadi pengurus OSIS harus menjadi contoh bagi siswa-siswa yang lain. Kalau contohnya aja tidak disiplin bagaimana dengan yang lain yang mencontohnya. Kemudian tugasnya osis kan banyak kalau gak bisa ngatur waktu ya gak mungkin jalan program-programnya itu

4	Bagaimana perbedaan sikap disiplin siswa sebelum dan sesudah menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)?	Terlihat sekali mbak ya perbedaannya, kalau saya amati anaknya itu pada dasarnya sudah disiplin tapi setelah menjadi OSIS mereka itu jadi lebih disiplin karena anak OSIS itu kan jadi contoh bagi siswa yang lain. Buktinya anak OSIS itu hampir tidak ada yang melanggar. Kalau ada pun itu karena ketidak sengajaan mbak
5	Apa kendala yang menghambat peningkatan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa selama ini?	Anak-anak itu lebih sering ke luar ya terutama kalau ada event-event madrasah contohnya baris anak osis itu kan ikut melatih yang bagian kebangsaan itu, kadang ada guru yang istilahnya marah lah ya anak osis itu gak pernah ikut pelajaran terus anak osis itu cenderung males ikut pelajaran jadi ngepene apa yang jadi tugas osisnya. Mereka itu lebih suka di luar kelas gitu jadi mereka kurang konsentrasi pada pelajarannya
6	Bagaimana cara mengatasinya?	Untuk mengatasi kendala-kendala itu paling tidak tiap tengah semester kami melakukan evaluasi agar disiplin dan tanggung jawab siswa itu semakin meningkat dan memberikan motivasi untuk lebih tanggung jawab dan disiplin lagi

### Wawancara dengan Ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

**Nama Informan** : Wildan Valdisa

**Hari, Tanggal** : Senin, 29 Juli 2019

**Pukul** : 14.30 – 15.00

**Lokasi** : Depan ruang OSIS

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam sikap tanggung jawab bagi kamu?	Terdorong meningkatkan lagi rasa tanggung jawab. Buktinya saya bisa semaksimal mungkin menjalankan tugas di OSIS ini
2	Bagaimana perbedaan sikap tanggung jawab kamu sebelum dan sesudah menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)?	Jelas terlihat berbeda karena menjadi ketua OSIS mempunyai tanggung jawab besar
3	Bagaimana perasaanmu jika tidak bertanggung jawab?	Menyesal, sekecil apapun tanggung jawab yang diberikan kepada saya, karena bagaimanapun tanggung jawab itu sebuah amanah
5	Apa peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam kedisiplinan kamu?	OSIS ini menjadi alasan saya untuk lebih disiplin di sekolah bu, buktinya saya sekarang selalu rapi dan gak pernah telat
6	Bagaimana perbedaan kedisiplinan kamu sebelum dan sesudah menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)?	Setelah terjun ke dalam lingkup osis lerlebih lagi mengemban tugas menjadi ketua, saya lebih disiplin dibandingkan sebelumnya. Soalnya kalau sebelumnya itu disiplin sih tapi masih pernah terlambat berangkat sekolah dan terlambat sholat dhuha tapi sekarang sudah gak pernah
7	Bagaimana perasaanmu jika tidak melaksanakan disiplin?	Merasa tidak pantas menjadi pengurus osis, karena tidak patut menjadi contoh bagi teman-teman yang lain
8	Apa kendala kamu untuk menjadi orang yang bertanggung jawab dan disiplin selama ini?	Waktunya kurang bu, saya kan kelas unggulan bu pulang jam 4 kadang kalau rapat itu ya sampek ngorbanin bimbel itu

### Wawancara dengan Anggota Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

**Nama Informan** : Tiara Auraningtyas

**Hari, Tanggal** : Senin, 29 Juli 2019

**Pukul** : 15.00 – 15.30

**Lokasi** : Depan ruang OSIS

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam sikap tanggung jawab bagi kamu?	Perannya OSIS ini cukup besar, ya di OSIS itu saya bisa jadi pribadi yang tanggung jawab karena setiap yang saya bicarakan harus berani saya buktikan, juga dengan sumpah OSIS saya waktu awal kan memang harus nanggung tanggung jawab besar
2	Bagaimana perbedaan sikap tanggung jawab kamu sebelum dan sesudah menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)?	Kalau dulu waktu buat kesalahan saya suka gak tahu dimana salahnya, terus harus berbuat apa, tapi waktu ikut OSIS saya jadi tahu tanggung jawab yang sebenarnya, ternyata apa yang kita katakan harus bisa kita buktikan dengan tanggung jawab
3	Bagaimana perasaanmu jika tidak tanggung jawab?	Saya merasa bersalah, karena saya belum bisa membuktikan omongan saya, jadi saya terlihat seperti orang munafik
5	Apa peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam kedisiplinan kamu?	Perannya OSIS itu cukup besar, buktinya sekarang saya bisa membagi waktu disaat banyak tugas yang harus saya tembel
6	Bagaimana perbedaan sikap disiplin kamu sebelum dan sesudah menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)?	Sebelum jadi OSIS itu saya orang yang gak terlalu disiplin, berangkat sekolah suka pas-pasan waktunya, tapi waktu ikut OSIS itu perlahan sikap gak disiplin saya hilang. Dulu sebelum masuk OSIS saya pernah tidak disiplin suka gak pakai dalaman jilbab, pernah gak berpakaian seragam lengkap
7	Bagaimana perasaanmu jika tidak disiplin?	Ada yang agak ganjel, rasanya kayak bukan pribadinya saya, yang sebelumnya sudah saya atur tapi kalau saya gak disiplin, rasanya percuma saya selalu buat perencanaan
8	Apa kendala kamu untuk menjadi orang yang	Jadi sering ninggalne pelajaran terus maleh dilok-lokne lah. Terus kan sering bikin

	bertanggung jawab dan disiplin selama ini?	madding sampek sore ngajine maleh telat kadang sampek gak ikut ngaji
9	Apakah kamu ikut ekstrakurikuler yang lain? Kalau ikut ekstrakurikuler apa?	Saya ikut PMR bu, banyak kok bu yang ikut dobel-dobel



## Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

### DOKUMENTASI

Wawancara bersama Ibu Anis Huzaifah, S. Pd

(Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah MTsN 2 Kediri)



Wawancara dengan Wildan Valdisa

(Ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah MTsN 2 Kediri)



Wawancara dengan Tiara Auraningtyas

(Anggota Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTsN 2Kediri)



Poster Penerimaan Pengurus Baru

Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTsN 2 Kediri



Rekapitulasi Infaq



Rapat OSIS



Sanksi Siswa Saat Upacara



Pemotongan rambut siswa hingga gundul



### Evaluasi dan Motivasi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)



**Lampiran 8. Biodata Mahasiswa****BIODATA MAHASISWA**

Nama : Khoiriyatul Muallifa  
 NIM : 15130155  
 Tempat Tanggal Lahir : Pamekasan, 01 Juli 1996  
 Fakultas/Jurusan : FITK/P.IPS  
 Tahun Masuk : 2015  
 Alamat Rumah : Dusun Tlandung II RT 001/RW 008 Desa  
 Kertagena  
 Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan  
 No. Telp : 085232881772  
 Email : [Liefafa217@gmail.com](mailto:Liefafa217@gmail.com)  
 Riwayat Pendidikan : 1. RA Perwanida Wlingi  
 2. MI Mambaul Huda  
 3. SMP Mamba Unnur  
 4. SMA Mamba Unnur  
 5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang